

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO KABUPATEN
PACITAN**

SKRIPSI

Oleh:

Febri Kurnianto

15110089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO KABUPATEN
PACITAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Febri Kurnianto

15110089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 3 NGADIROJO KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI

Oleh:

Febri Kurnianto

15110089

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

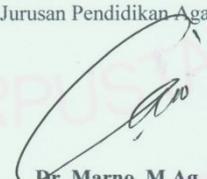

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

NIP.19561231 198303 1 032

Tanggal, 5 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 3 NGADIROJO KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Febri Kurnianto (15110089)

Telah dipertahankan di depan didepan penguji pada tanggal **5 Desember 2019**
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar srtata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 19561231 198303 1 032

Penguji Utama
Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa ada halangan suatu apapun. Segala syukur aku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a disetiap saat tanpa kenal lelah. Karena-Mu lah mereka ada, dan karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan. Hanya kepada-Mu tempatku mengadu dan mengucapkan syukur.

Tiada kata mutiara paling indah, selain rasa syukur atas segala nikmat dan anugerah Ilahi. Untuk itu, karya pertamaku ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada bapakku (Wasito) dan ibuku (Siswati) yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku. Atas semua pegorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai dititik ini.
2. Kakakku tersayang Landung Setiawan, S. Pd dan Febri Kurniawan serta para istri (Rustyana Tinna, S. Pd dan Zuzhella Bestari) yang selalu setia berdiri disampingku untuk membantu, baik dari segi materil maupun non materil. Dan atas semua dukungan, motivasi, dan do'a yang tiada henti selalu dipanjatkan demi kelancaran studi adiknya.
3. Kepada keluarga Lek Budiono yang sudah membantu meminjamkan uang awal masuk perkuliahan (uang asrama) sehingga saya bisa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Untuk Lutfi Dwi Laksono yang seperti kakak kandung di kota Malang ini dengan penuh ketlatenan dan kesabaran mengantarkan tes masuk kuliah hingga masuk asrama.
5. Untuk sahabatku di Mahasiswa Pencinta Islam (MPI) Malang. Kalianlah sahabat seperjuangan dalam menapaki jalan ilmu dan dakwah demi tegaknya Islam yang kaffah.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*”

(HR. Ahmad).¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*” (HR.

Ahmad).²

¹ Kholid Syamhudi, *Reformasi Akhlak Melalui Ibadah Haji (Bag.1)*, (muslim.or.id, diakses tanggal kamis 31 Oktober 2019, jam 10:31 WIB)

² *Pribadi yang Bermanfaat*, (muslimah.or.id, diakses tanggal kamis 31 Oktober 2019, jam 10: 38 WIB)

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Febri Kurnianto
Lamp. : 16 (Enam Belas) Eksemplar

Malang, 5 Desember 2019

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

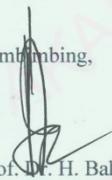
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Febri Kurnianto
NIM : 15110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di
SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP.19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Febri Kurnianto

NIM. 15110089

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, semangat, saran serta do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Bapak Drs. Teguh Basuki, MM. Pd. selaku kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang telah memberi kesempatan kepada

penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Siti Murtiyani, S. Ag. selaku guru PAI SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang telah banyak membantu dan memberikan taujih yang sangat bermanfaat untuk penulis.
8. Bapak Jaka Sumarsana, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah (bidang kurikulum dan humas) di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang bersedia membantu penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai.
9. Ayah, ibu, dan kakak-kakak tercinta yang telah memberikan kesempatan pada Ananda untuk belajar serta dengan segala bantuannya baik material maupun spiritual. Semoga Rahmat Allah selalu menyertai kalian.
10. Sahabat Mahasiswa Pencinta Islam (MPI) Malang. Kalianlah sahabat seperjuangan dalam menapaki jalan ilmu dan dakwah demi tegaknya Islam yang kaffah.
11. Teman-teman seperantauan, dalam gubuk yang sama kita bertahan ditengah kerasnya kehidupan. Canda tawa suka duka telah kita lalui bersama, semoga menjadi cerita indah untuk generasi penerus kita nantinya.
12. Rekan-rekan mabna Al-Rusdy kamar 40 dan 41, kelompok KKM desa Poncokusumo, kelompok PKL MTsN 2 Jombang, serta seluruh rekan seperjuangan PAI angkatan 2015. Terimakasih atas segala perhatian dan kerjasamanya serta kenangan indah yang tak kan pernah dilupa.
13. Semua pihak yang telah membantu dan menjadi motivator bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selain dengan do'a Jazaa Kumulloh Khairan, semoga amal mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sebagai modal dalam menjalankan tugas kami selanjutnya. Tidak lupa pula saran dan kritik yang bersifat konstruktif akan kami terima dengan senang hati.

Malang, 5 Desember 2019

Febri Kurnianto



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Metri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
فا	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al- auliyā'</i>
----------------	---------	--------------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---ō---	Fathah	A	a
---◌---	Kasrah	I	i
---◌---	Dammah	U	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	a <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā

	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "I".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR TABEL

1. Originalitas Penelitian.....	9
2. Pengumpulan Data.....	32
3. Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 3 Ngadirojo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.....	48
4. Data Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.....	49
5. Perbandingan sikap yang dibentuk di SMP Negeri 3 Ngadirojo dengan teori Gay Hendricks dan Kate Ludeman.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat perizinan
Lampiran III	: Jurnal rohis
Lampiran IV	: Waktu KBM SMP Negeri 3 Ngadirojo
Lampiran V	: Guru SMP Negeri 3 Ngadirojo
Lampiran VI	: Jumlah siswa dan rombongan belajar
Lampiran VII	: Ekstrakurikuler
Lampiran VIII	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran IX	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
ABSTARAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Guru PAI	14
2. Tugas Guru PAI	15
3. Pengertian Karakter Religius	16
4. Pembentukan Karakter	17
5. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter	20
B. Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian dan Analisis Data	50
1. Karakter Religius yang Dibentuk pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.....	50
2. Langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo	

Kabupaten Pacitan.....	54
3. Implementasi Pembentukan Karakter Religius terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.....	60
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Karakter Religius yang Dibentuk pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.....	63
B. Langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.....	65
C. Implementasi Pembentukan Karakter Religius terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan	67
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	75

ABSTRAK

Kunianto, Febri. 2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Pembimbing skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Karakter religius akan berdampak baik terhadap keseharian dan menjadi landasan bertindak setiap individu. Berkaitan dengan pembentukan karakter religius SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan hadir menjadi wadah untuk mencetak peserta didik yang memiliki karakter religius.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan karakter religius yang dibentuk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. (2) Mendeskripsikan langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. (3) Mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan sesuai pendapat Miles dan Huberman. Untuk mengetahui keabsahan data teknik yang digunakan adalah triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakter religius yang dibentuk adalah a) kejujuran, b) bermanfaat bagi orang lain, c) kedisiplinan, d) keseimbangan. (2) Langkah guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: *Pertama*, dengan keteladanan mendatangi tempat sholat pertama dan paling akhir selesainya. Setelah peserta didik pergi dari tempat sholat beliau menambah rakaat sholat dhuha. *Kedua*, dengan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, menghafal atau membaca surat-surat pendek di jam pertama, dan membaca do'a bersama. *Ketiga*, dengan menciptakan suasana religius yakni membuat buku jurnal rohis dan mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik saat pertemuan walid murid. (3) Implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik sebagai berikut: *Sikap kejujuran*, peserta didik tetap jujur membayar jajan saat suasana kantin ramai dan dalam pengisian jurnal rohis. *Sikap bermanfaat bagi orang lain*, peserta didik yang secara spontan membelikan jajan temannya. *Sikap disiplin*, peserta didik sangat disiplin masuk ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan menata sepeda mereka dengan rapi. Setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung bergegas untuk ke aula untuk melaksanakan sholat dhuha. *Sikap seimbang*, prestasi peserta didik yang memenangkan kejuaraan MTQ dan kaligrafi dan juga juara kelas.

ABSTRACT

Kunianto, Febri. 2019. *The Strategy of Islamic Teachers in Building Religious Characters to Students in SMPN 3 Ngadirojo, Pacitan Regency*. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.

Keywords: Strategy, Islamic Teacher, Religious Character

Religious character is a very important character possessed by every people. Religious character will have a good impact and become the basis for individual daily life. In connection with the building of the religious character, SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan Regency is present as a forum for producing religious students.

The objectives of this research are to: (1) Describe the built religious character in students at SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan Regency. (2) Describe the steps of Islamic teachers in producing religious students in SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan Regency. (3) Describe the implementation of religious character building for students in SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan Regency.

To achieve these goals, researcher used qualitative research. In collecting data the researcher used several methods, namely interview, observation, and the documentation. Analysis of data in qualitative research is to reduce data, present data, and draw conclusions according to Miles and Huberman's opinion. To determine the validity of the data the technique used is data triangulation.

The results showed that: (1) The built religious character were a) honesty, b) beneficial to others, c) discipline, d) balance. (2) The steps of the Islamic teacher are as follows: First, with the example of the soonest coming to Masjid and latest going home. After the students leave the Masjid he adds the rak'ah of the duha prayer. Second, by getting used to the duha prayer and midday prayer, together, memorizing or reading short letters in the first hour, and pray together. Third, by creating a religious atmosphere that is making a religious journal and communicating to parents of students during students' parents meetings. (3) The implementation of the religious character building towards students is as follows: Honesty attitude, students still honestly pay for snacks when the cafeteria is crowded and in filling out the spiritual journals. Attitudes are beneficial for others, students who spontaneously buy snacks for friends. Discipline, students are very disciplined in going to school before the bell ring and arranges their bikes neatly. After the bell rang, students immediately rushed to the hall to perform the Duha prayer. Balanced attitude, achievement of students who won the MTQ and calligraphy championship and also the class champion.

ملخص

كورنيانتو، فيبري. 2019. استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية 3 نجاديرواجاو كابوفتين باجيتان. مشرف البحث: بروفيسور. دكتور. الحج. بحرالدين، ماجستير في التربية

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، مدرس التربية الدينية الإسلامية، شخصية دينية

الشخصية الدينية هي شخصية مهمة للغاية يمتلكها كل شخص. الشخصية الدينية سيكون لها تأثير جيد على الحياة اليومية و كان أساس كل فعل شخصي. المتعلقة بتكوين الشخصية الدينية المدرسة الثانوية الحكومية 3 نجاديرواجاو كابوفتين باجيتان تقدم مكان لطباعة الطلاب الذين لديهم شخصية دينية.

أهداف من هذا البحث هو: (1) وصف الشخصية الدينية المشكلة في الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 3 نجاديرواجاو كابوفتين باجيتان. (2) وصف خطوات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 3 نجاديرواجاو كابوفتين باجيتان. (3) وصف تطبيق تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 3 نجاديرواجاو كابوفتين باجيتان.

التحقيق هذا الهدف، يستخدم الباحث هذا النوع من الأبحاث الميدانية (*field research*) مع النهج النوعي. يقوم الباحث بجمع البيانات باستخدام عدة طرق، وهي طريقة المقابلة و طريقة الملاحظة و طريقة التوثيق. تحليل البيانات في البحوث النوعية هو تقليل البيانات و تقديم البيانات واستخلاص النتائج وفقاً لرأي مايلز وهويرمان. معرفة صحة تقنية البيانات المستخدمة هي تثليث البيانات.

نتائج البحث هي: (1) شخصية دينية تشكلت هي: (أ) الصدق ، (ب) استفادة الآخر ، (ج) الانضباط ، (د) التوازن. (2) خطوات مدرس التربية الدينية الإسلامية هي كما يلي: الأولى، يذهب المدرس إلى المسجد أولاً ويخرج أخيراً امتثالاً. و حين دخل الطلاب المسجد، صلى المدرس صلاة الضحى. ثانياً، تكرر صلاة الضحى وصلاة الظهر في الجماعة و الحفظ و قراءة آية قصيرة في حصة الأولى و الدعاء جماعةً. ثالثاً، من خلال جعلها دينية، هذا هو صنع كتب مجلة دينية والتواصل مع أولياء أمور الطلاب عندما يجتمع وليد الطلاب. (3) تنفيذ بناء الشخصية الدينية للطلاب على النحو التالي: موقف الصائم، يدفع الطلاب بأمانة عندما يكون المقصف مزدحماً و يكتب في مجلة دينية بأمانة. موقف مفيد للآخرين، الطلاب شراء الطعام لأصدقائهم. انضباط، يدخل الطلاب المدرسة قبل أن يرن الجرس ويرتّبوا دراجاتهم بدقة. بعد رن الجرس، هرع الطلاب على الفور إلى القاعة لأداء صلاة الضحى. موقف متوازن، فوز الطلاب بمسابقة تلاوة القرآن و الخط و بطل الطبقة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sekarang mencari peserta didik yang memiliki karakter religius sangat sulit. Perkembangan zaman yang sangat melonggarkan pergaulan para peserta didik ditambah pelajaran pendidikan agama islam yang hanya diberi porsi sedikit menjadi beberapa pemicu karakter religius pudar di benak peserta didik. Perkembangan zaman dalam semua aspek memiliki dampak yang tidak sedikit membawa peserta didik kejurang merosotnya karakter didalam diri mereka. Meningkatnya kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan, maraknya aksi-aksi kekerasan, dan lain sebagainya merupakan indikasi bahwa remaja atau peserta didik saat ini mengalami kemerosotan karakter yang mengawatirkan.

Ketua presidium *'Indonesia Police Watch'* yakni Nate S. Pane mengungkapkan, sebagaimana juga dilansir teropongsenayan.com³, "Tingkat sadisme dan seks bebas di kalangan remaja kian memprihatinkan. Hal ini ditandai tingginya angka pembuangan bayi di jalanan disepanjang Januari 2018. Ada 54 bayi dibuang di jalanan dan pelakunya umumnya wanita muda berusia 15 sampai 21 tahun. Angka ini mengalami kenaikan dua kali lipat (100%) jika dibandingkan dengan periode yang sama pada Januari 2017 yang hanya ada 26 kasus pembuangan bayi." Fakta ini menjadi indikasi pergaulan bebas yang berakibat pada seks bebas semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Peredaran narkoba di Indonesia yang semakin mengawatirkan, terlebih ditemukannya jenis narkoba baru yang dikemas dalam beberapa bentuk seperti permen membuat angka pencandu narkoba pada kalangan anak

³ Syamsul Bachtiar, *Seks Bebas di Kalangan Remaja Indonesia Kian Memprihatinkan*, (www.teropongsenayan.com, diakses sabtu 12 Januari 2019, jam 14:41 WIB)

dan remaja semakin tinggi. Komisioner Bidang Kesehatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Sitti Hikmawatty mengungkapkan dari 87 juta populasi anak di Indonesia maksimal 18 tahun, tercatat 5,9 juta diantaranya menjadi pencandu narkoba. Mereka menjadi pencandu narkoba karena terpengaruh dari orang-orang terdekat dan teman sebayanya.⁴

Kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak dan remaja tak kalah memprihatinkan. Di Yogyakarta memiliki istilah khusus untuk kejahatan ini, yakni *klithih*. Ini adalah tindakan kekerasan dengan pelaku anak-anak dan dewasa kepada korban yang tidak dikenal. Motivasinya tidak jelas, bukan perambokan atau perampasan dan bukan pula dendam pribadi. Pelaku mencari korban secara acak terutama di malam hari di jalan-jalan sepi. Kapolda DIY, Brigjend Pol Ahmad Dhofiri mengaku prihatin dengan maraknya kasus klithih di wilayah yang ia pimpin. Para remaja yang melakukan klithih ini sengaja membawa senjata tajam disepeda motor mereka. Mereka keliling di sejumlah ruas jalan dan bersiap melakukan penyerangan. Yang memprihatinkan karena pemahaman dikalangan remaja bahwa mereka tidak akan dihukum ketika melakukan aksi apabila usia mereka berusia belum 17 tahun.⁵

Selain permasalahan kenakalan remaja diatas dalam hal karakter yang harus disikapi adalah karakter religius. Berapa banyak sekarang remaja atau peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Quran dan masih minim melakukan ibadah sesuai agama yang mereka anut. Indonesia sendiri yang mayoritas muslim dan menjadi negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia harusnya menjadikan penduduk Indonesia bersemangat dalam menjalankan ibadah-ibadah agama yang mereka anut. Di Indonesia terdapat

⁴ Annisa Ulva Damayanti, *5,9 Juta Anak Indonesia Jadi Pecandu Narkoba*, (news.okezone.com, diakses sabtu 12 Januari 2019, jam 16:07 WIB)

⁵ Nurhadi Sucahyo, *Kekerasan Bersenjata Tajam di Kalangan Remaja Yogya Kian Memprihatinkan*, (voaindonesia.com, diakses sabtu 12 Januari 2019, jam 16:27 WIB)

222 juta umat muslim dengan kata lain 87% penduduknya adalah umat Muslim.⁶

Yang menjadi keprihatinan sesuai ungkapan Ustadz Ahcmad Farid Hasan penemu metode cepat belajar Al-Qur'an yakni umat Islam Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, umat Islam Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an ada sekitar 54%. Sedangkan berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Quran ada sekitar 60%-70%. Salahudin Wahid atau yang biasa akrab dipanggil Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 23%. Ustadz Farid mengemukakan jika temuan temuan tersebut diringkas kurang lebih 50 sampai 60 persen umat Islam Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.⁷

Melihat kenyataan-kenyataan buruk dan kemerosotan karakter pada peserta didik pada saat ini harusnya ada strategi yang harus dilakukan para pendidik untuk mengembalikan peserta didik yang memiliki karakter, terlebih peserta didik yang memiliki karakter religius. Karakter religius bagi peserta didik sangat penting karena dengan seorang pesera didik memiliki karakter religius ia akan melaksanakan perintah-perintah agama yang ia anut dan juga memberikan energi positif kepada teman sebayanya agar hidup rukun dan bertoleransi kepada peserta didik yang lain, bahkan jika ada peserta didik yang berbeda agama dengan dia.

Untuk membentuk karakter religius ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan guru-guru mata pelajaran lain karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bersinggungan langsung dalam persoalan pembentukan karakter religius ini. Dalam kaitannya dengan

⁶ *Top 10 Populasi Umat Muslim Terbesar di Dunia*, (Muslim Pro-Bantuan, diakses minggu 13 Januari 2019, jam 05:57 WIB)

⁷ *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an*, (m.republik.co.id, diakses minggu 13 Januari 2019, jam 06:18 WIB)

pendidikan karakter religius ini SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan sebagai sekolah formal negeri memberikan wadah kepada peserta didik agar memiliki karakter religius sesuai visi misi yang ingin sekolah capai. Visi sekolah yakni unggul dalam prestasi terbaik dalam layanan, berwawasan lingkungan, iptek, dan imtak dengan 2 point misi yang berkaitan dengan religius yakni meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia.⁸

Dalam penerapannya dalam kehidupan warga sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Sekolah ini ingin mewujudkan dengan semaksimal mungkin visi misi yang telah dirumuskan bersama. Ini terlihat saat sekolah melakukan trobosan-trobosan khususnya dalam meningkatkan imtak. Diantara trobosan yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Ngadirojo adalah memberikan kebijakan memakai celana panjang bagi laki-laki dan pakaian panjang, rok panjang, dan berjilbab bagi perempuan mendahului sekolah-sekolah negeri lainnya yang sejajar dengan mereka di Kecamatan Ngadirojo.

Untuk menumbuhkan rasa hormat antara siswa-siswi kepada bapak ibu guru, saat memasuki sekolah setelah mereka memarkir sepeda mereka di tempat parkir mereka terbiasa bersalaman dengan bapak ibu guru yang sudah siap menyambut siswa-siswa di bagian depan sekolah. Selain itu mereka juga dibiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Terlebih dulu juga ada siswa-siswi yang membersihkan kelasnya sesuai jadwal piket yang telah dibuat. Agar kelas nyaman digunakan dan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Pada bulan Ramadhan adalah di mana sekolah melakukan kegiatan yang kental akan agama. SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ini biasanya melakukan Pondok Ramadhan yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu terdapat lomba-lomba religi seperti adzan, kaligrafi,

⁸ Dokumentasi profil SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

dan tilawatil qur'an. Selain itu warga sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan biasanya melakukan zakat fitrah di sekolah serta zakat tersebut di distribusikan kepada siswa-siswi serta warga sekitatr sekolah yang kurang mampu.⁹

Untuk menggapai visi misi yang telah dibuat baru-baru ini SMP 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan melakukan trobosa yang sangat hebat yakni mebiasakan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur secara berjamaah bagi warga sekolah. Sholat dhuha dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan juga ingin mencetak lulusan yang selain cakap dalam bidang imtek juga dalam bidang iptak. Ini bisa dilihat saat kelulusan sekolah ada tes baca Al-Quran dan sholat bagi syarat kelulusan kelas IX untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Berawal dari fenomena tersebut penulis mengajukan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas maka beberapa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Karakter religius apakah yang dibentuk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan?

⁹ Observasi di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

¹⁰ Observasi di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter religius yang dibentuk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi pendidik Agama Islam sebagai salah satu pendekatan dalam strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, memberi masukan kepada lembaga sekolah mengenai pembentukan karakter religius pada peserta didik serta memberikan gambaran sejauh mana strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik di sekolah tersebut.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan.
- c. Bagi penulis, dapat secara langsung mengaplikasikan ilmu yang di dapat dibangku kuliah sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung terkait strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini disajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya tentang hal yang berhubungan dengan strategi pembentukan karakter pada peserta didik.

Penelitian pertama ditulis oleh Agus Safii pada tahun 2017 dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang* dengan hasil penelitiannya yakni nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang adalah religius, kebersihan dan kerapian, kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, kepedulian, rasa ingin tahu, serta rasa percaya diri. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara keteladanan yakni guru memberi contoh dan ajakan langsung kepada siswa. Penanaman kedisiplinan, guru menegakkan kedisiplinan dengan memberikan teguran bahkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pembiasaan, melalui pembiasaan di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, murojaah hafalan, sholat dhuhur berjamaah, dan tausyiah selepas sholat dhuhur. Menciptakan suasana yang kondusif dengan memisahkan kelas laki-laki dan perempuan. Integrasi dan internalisasi, internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.¹¹

Penelitian kedua ditulis oleh Fitriatul Laili pada tahun 2016 dengan judul *Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayaan Kabupaten Pasuruhan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang sudah dibentuk di SDN Sladi Kejayaan Kabupaten Pasuruhan yakni ada 18 karakter yang menurut kemendiknas. Strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu

¹¹ Agus Safii, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

ada tiga, pertama pembiasaan 4 S (Salam, Sapa, Senyum, Santun), kedua pembiasaan jum'at bersih yang dilaksanakan pada hari jum'at sesudah berdo'a dan sebelum memulai pelajaran, dan ketiga istighosah rutinan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya diawal bulan di hari kamis. Faktor pendukung dan penghambat strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi yakni untuk faktor pendukung adalah keikutsertaan seluruh warga sekolah SDN Slado dalam proses pembentukan karakter dan untuk faktor penghambat adalah kurangnya motivasi (perasaan berat) ketika diawal diterapkan strategi, serta dukungan dari keluarga.¹²

Kemudian penelitian ketiga ditulis oleh Lukman Hakim Mauluda pada tahun 2018 dengan judul *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo* dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui program full day school berupa senyum, sapa, salam, pembiasaan untuk selalu jujur dan menjaga lingkungan serta kegiatan tahfidz, tahsin, sholat berjamaah itu semua melalui pembiasaan serta metode yang jelas dan terarah. Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program full day school di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo meliputi gurus sebagai model atau contoh teladan dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter religius seperti sholat berjamaah, membimbing dalam tahsin Al-Qur'an, tahfidz, dan memberi petunjuk.¹³

¹² Fitriatul Laili, *Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayaan Kabupaten Pasuruhan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

¹³ Lukman Hakim Mauluda, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Agus Safii, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Mengkaji pembentukan karakter pada peserta didik.	Penelitian terdahulu lebih berfokus membentuk karakter secara keseluruhan bukan membentuk karakter religius secara khusus. Lokasi penelitian berada di SDI Khoiru Ummah Sawojajar Malang.	1. Meneliti tentang strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik. 2. Fokus penelitian mendeskripsikan karakter religius yang dibentuk pada peserta didik, mendeskri
2	Fitriatul Laili, <i>Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayaan</i>	Sama-sama mengkaji pembentukan karakter	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa, bukan strategi	

	<i>Kabupaten Pasuruhan, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</i>		guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Lokasi penelitian berada di SDN Sladi Kejayaan Kabupaten Pasuruhan.	psikan strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik dan mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik.
3	<i>Lukman Hakim Mauluda, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</i>	Mengkaji membentuk karakter siswa.	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran guru keseluruhan dalam membentuk karakter religius siswa melalui program full day bukan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Lokasi penelitian berada di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.	3. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Untuk penelitian yang saya teliti berfokus pada langkah pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan serta karakter religius apa yang dibentuk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Peneliti juga meneliti implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah-istilah berikut:

1. Strategi adalah upaya dan rencana yang berisi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki kemampuan agama yang baik dan bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam serta membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
3. Karakter Religius adalah sikap dan perilaku tanpa butuh pemikiran dan angan-angan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
4. Keteladanan adalah merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam kebaikan.
5. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.
6. Menciptakan suasana religius adalah upaya untuk mewujudkan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan).

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius pada

Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan adalah upaya atau langkah-langkah yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik sehingga menghasilkan implementasi karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis

Berisi tentang pembahasan kajian teori. Pada bagian ini berisi diskripsi pembentukan karakter religius.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber data. Pada bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur data.

BAB IV Hasil Penelitian

Berisi penyajian hasil data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yakni Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

BAB V Pembahasan

Meliputi pembahasan hasil penelitian dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, karakter religius apakah yang dibentuk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Kedua, bagaimana langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan, Ketiga, Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam penelitian kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru PAI

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki banyak pedoman istilah, seperti ustadz, mu'allim, mu'addib, dan murabbi. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, menyampaikan pengetahuan (knowledge) dan ilmu. Mu'addib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik jasmani maupun rohani dengan kasih sayang. Istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi "guru".¹⁴

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan semua potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, serta psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵ Menurut Suhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.¹⁶

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki kemampuan agama yang baik dan

¹⁴ Tobroni, Pendidikan Islam: *Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press: 2008), hlm. 107

¹⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41

¹⁶ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34

bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam serta membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Tugas Guru PAI

Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Muhaimin tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan atau melatih siswa agar dapat:¹⁷

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, serta kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- g) Mampu memahami, mengetahui, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83

Zuhairi juga berpendapat, tugas guru agama Islam yakni:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.¹⁸

Dari penjelasan tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah dari Muhaimin dan Zuhairi di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentranfer ilmu tentang Agama Islam namun lebih dari itu peserta didik harus terus dibimbing agar keilmuan yang telah diserap bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka bahkan menjadi pedoman hidup mereka.

3. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter (*Character*) berasal dari kata Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. *To engrave* berarti mengukir, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam bahasa Inggris (*Character*) juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.¹⁹ Dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁰ Menurut Suyanto sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo karakter yakni cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

Dalam Islam karakter disebut dengan akhlak. Menurut bahasa (etimologi) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang

¹⁸ Zuhairi dkk., Op. Cit., hlm. 34

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013) hlm. 5

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Agus Wiwobo, *Pendidikan Karakter: Strategi Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33

berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.²² Secara istilah akhlak adalah keadaan jiwa yang kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini boleh jadi menimbulkan perbuatan-perbuatan terpuji maka timbullah akhlak terpuji dan boleh jadi sebaliknya melahirkan perbuatan-perbuatan buruk maka timbullah akhlak buruk.²³

Sedangkan religius sendiri dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan menyebutkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, torelansi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁴ Jadi karakter religius adalah cara pikir dan perilaku tanpa butuh pemikiran dan angan-angan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, bertorelansi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

4. Pembentukan Karakter

Karakter memberi gambaran tentang suatu bangsa. Karakter juga memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki kejayaannya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi dunia. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang sempurna yang pernah hidup telah memberikan keteladanan bagaimana membentuk sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh di

²² A. Mustofa dalam Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm.2

²³ Hartono Ahmad Jaiz, dkk, *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam*, (Jakarta: Pustaka Nahi Minkar, 2010), hlm.15

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidika Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 74

sepanjang sejarah. Hal ini karena Nabi Muhammad SAW mampu merubah sebuah wajah yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suka judi, suka membunuh anak perempuan, memberi penghargaan atas wanita dengan cara yang keji, memperjualbelikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral. Semua itu karena pembentukan karakter yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW yang kemudia dikenal dengan sebutan akhlak.

Akhlak sebagai suatu nilai dan tindakan perilaku yang tinggal berdasarkan nilai-nilai luhur agama dan wahyu yang dapat mengantarkan manusia pada derajat tertinggi baik di sisi manusia maupun di Allah SWT. Inilah tugas utama Nabi Muhammad SWT di utus Allah SWT yakni membentuk dan memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana sabdanya *“Tidaklah aku diutus (kemuka bumi) kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia”*. Oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW benar-benar fokus dalam melakukan proses pembentukan, penyempurnaan, dan menguatkan akhlak (karakter) sebagai modal dasar perubahan besar dan pembentukan peradaban besar.

Usaha keras dan sungguh-sungguh ini telah mampu menampakkan hasilnya dalam waktu yang singkat. Generasi terbaik dan terkuat telah berhasil dibentuk. Sebuah generasi yang siap memberikan pengaruh besar bagi perubahan-perubahan besar selanjutnya. Beliau pernah bersabda *“Sebaik-baik kaum (kurun/masa) adalah masaku, kemudian setelahnya (para sahabat), kemudian setelahnya (tabi'in)”*. Hasil pembentukan karakter ini bertahan dengan sangat baik, kuat, dan kokoh selama kurang lebih 500 tahun yang dijaga, dipelihara, dan dipertahankan. Bahkan masih berlanjut dalam kurun waktu yang panjang setelahnya.²⁵

²⁵ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Surabaya: Erlangga, 2010), hlm. 1-3

Lihat pula Jepang, dulu Jepang merupakan negara yang sangat miskin sehingga banyak orang-orang Jepang yang merantau meninggalkan negaranya mencari kehidupan di neraga lain. Sebelumnya tahun 1853 Jepang adalah negara yang sangat penutup dan diperintahkan dengan cara yang sangat feodalistik. Kemudian pada tahun 1868 Jepang melakukan sebuah perubahan yang dinamakan Restorasi Meiji (nama kaisar saat itu) untuk membuka diri, menanamkan keyakinan bagi rakyatnya untuk menjadi maju dan besar, membangkitkan nilai-nilai karakter bangsanya melalui reformasi besar-besaran di dunia pendidikan. Nilai-nilai yang diinspirasi oleh semangat mental Bushido atau jalan hidup samurai yaitu kerja keras, jujur, ikuti pemimpin, tidak individualis, tidak egois, bertanggungjawab, bersih hati, dan harus tahu malu. Nilai-nilai ini ditanamkan dan dipraktekkan dimanapun tempat dan kondisinya. Dalam jangka waktu sekitar 30 tahunan Jepang berhasil berubah dari negara terbelakang menjadi negara maju yang kompetitif dengan negara-negara barat

Demikian pula yang terjadi pada tahun 1945, disaat Jepang hancur berantakan karena serangan bom yang dihancurkan oleh sekutu dan menghancurkan kota Nagasaki-Hirosima sehingga mampu menghancurkan sendi perekonomian dan kehidupan di Jepang disaat itu. Kaisar Jepang pada saat itu membangkitkan kembali bagsanya dengan mengerakkan para guru dan semua yang berpotensi di negaranya untuk mengembalikan kejayaan melalui semangat Restorasi Meiji yang pernah mereka jalani sebelumnya. Hasilnya mereka mampu segera bangkit dan mensejajarkan diri kembali dengan negara-negara besar. Belajar dari kisah bangsa-bangsa yang bangkit dari keterpurukan dan kemudian mampu menghiasi sebuah peradaban manusia, sebagaimana yang terjadi di Jazirah Arab oleh Nabi Muhammad SAW melalui dakwah dan Jepang melalui Restorasi Meijinya. Hal ini memberi pelajaran bagi semua bahwa jika suatu bangsa ingin bangkit dan besar maka yang harus

dilakukan adalah membentuk karakter dan menguatkannya dalam kehidupan.²⁶

Dua peradaban diatas layaknya sudah cukup menjadi gambaran kita semuanya. Perubahan akan nampak dalam suatu negara berawal dari perubahan karakter atau akhlak setiap individu-individu di dalam suatu negara tersebut. Berawal dari karakter yang dimiliki semua warga negara tersebut, negara itu akan maju sesuai karakter yang ditanamkan kepada mereka. Sebab melalui karakter tersebut laju perkembangan akan terarah dan menjadi suntikan semangat didalam diri setiap individu untuk mencapai cita-cita negara.

5. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter

Istilah strategi pertama kali dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan terdapat seorang komandan yang bertugas untuk mengatur strategi memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang) semakin besar kemungkinan akan memenangkan peperangan. Seiring berjalannya waktu istilah strategi diadopsi kedalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Atau dengan kata lain strategi dalam dunia pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷ Strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Strategi

²⁶ Ibid., hlm. 7-9.

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

adalah upaya dan rencana yang berisi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik.

Penanaman karkater di sekolah-sekolah akan menjadi perantara pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Diantara strategi yang dapat dilakukan oleh guru bisa melalui sikap-sikap sebagai berikut:²⁸

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter pada peserta didik. Keteladanan guru dalam semua aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didik. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk nyata daripada berbicara tanpa aksi. Jadi keteladanan dapat diartikan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam kebaikan.

Guru menciptakan suasana atau keadaan religius dengan memberikan contoh secara langsung. Tujuannya untuk mengenalkan pada peserta didik pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini bisa diciptakan melalui pengadaan peralatan peribadahan, seperti tempat untuk sholat (masjid atau mushola) dan alat-alat untuk sholat (peci, sarung, dan mukena) serta pengadaan Al-Qur'an.

Cara lain dengan menciptakan suasana keagamaan antara warga sekolah. Misalnya dengan mengucap kata-kata yang baik saat bertemu dan berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan baik, sopan dan

²⁸ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39

santun serta tidak merendahkan peserta didik yang lain, dan sebagainya.²⁹

Melalui cara-cara keteladanan yang diterapkan kepada peserta didik dalam keseharian mereka diharapkan peserta didik secara spontan langsung bisa mengikuti dan menjadi karakter peserta didik.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam pembiasaan ini diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu yang sesuai ajaran agama sehingga menjadi aktivitas yang terpola dan tersistem. Pendidikan karakter tidak cukup diajarkan saat proses pembelajaran, namun sekolah bisa membentuk karakter peserta didik melalui penerapan pembiasaan diluar proses pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan saling menyapa antar warga sekolah, baik antar peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun antar peserta didik dengan guru. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dapat dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

Pembiasaan ini akan berjalan sesuai harapan jika selalui ada pengawasan dari para guru pada tahap awal pembiasaan. Selain itu selanjutnya harus ditekankan kepada peserta didik bahwa pembiasaan ini berdampak baik untuk diri peserta didik sehingga pembiasaan dilakukan murni dari kesadaran peserta didik.

²⁹ Ngainin Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 153

c. Menciptakan suasana religius

Menciptakan suasana religius menjadi salah satu langkah untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut pendapat Muhaimin menciptakan suasana religius adalah bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman tentang agama. Pendapat lain mengemukakan menciptakan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Serta suatu skenario perwujudan budaya religius disekolah.³⁰ Maka dari beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan menciptakan suasana religius adalah upaya untuk mewujudkan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan).

Terciptanya suasana religius akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, hal-hal yang terkait dengan pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada disekolah. Sekolah yang membudayakan peserta didik untuk gemar membaca tentu akan menciptakan suasana gemar membaca bagi peserta didiknya. Demikian juga sekolah yang membudayakan peserta didik untuk disiplin, bersih, dan aman, tentu akan menciptakan suasana disiplin, bersih, dan aman agar tercipta peserta didik yang berkarakter demikian. Oleh sebab itu, menciptakan suasana religius pada lingkungan peserta didik adalah hal yang harus dilakukan oleh sekolah agar peserta didik berkarakter religius.³¹

Setelah guru melakukan beberapa strategi diatas peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dalam diri mereka masing-masing. Gay Hendricks dan Kate Ludeman berpendapat

³⁰ Asmaun Sahlan, Op.Cit., hlm. 129-136.

³¹ Ngainin Naim, Op. Cit., hlm. 123

dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan kehidupannya, diantaranya:³²

a. Kejujuran

Rahasia sukses menurut mereka adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah, dan masyarakat akhirnya akan mengakibatkan diri mereka terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi walaupun kenyataannya sangat pahit.

b. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada siapapun, bahkan saat ia sedang terdesak sekalipun. Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”.

c. Bermanfaat bagi Orang Lain

Bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

d. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendaknya. Tidak merasa bahwa dirinyalah yang paling

³² Asmaun Sahlan, Op. Cit., hlm.67-70.

benar atau selalu benar mengingat kebenaran juga ada pada orang lain.

e. Bekerja Efektif

Mereka mampu memusatkan perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitupun pekerjaan-pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan dengan santai namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

f. Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang lain untuk berangan-angan seperti agan-agannya. Kemudian menjabarkan sangat terperinci cara-cara menuju kesana. Tetapi pada yang sama ia dengan mantap menatap realita yang ia hadapi masa kini.

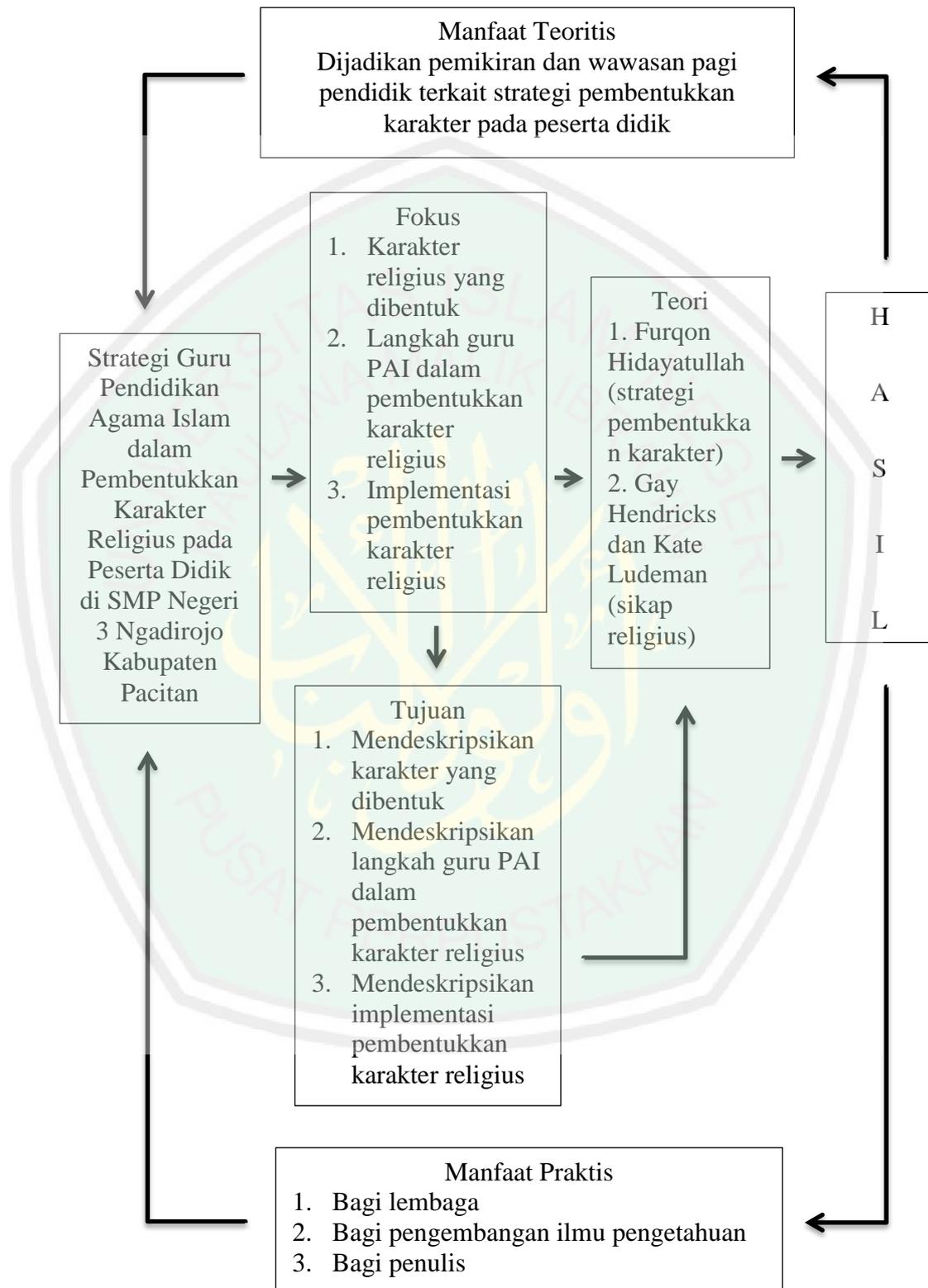
g. Disiplin Tinggi

Mereka sangat disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran penuh, bukan berangkat dari keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi atau kekuatan tingkat tinggi.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya. Keempat aspek itu adalah keintiman, pekerjaan, komunikasi, dan spiritualitas.

B. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong berpendapat penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³ Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah lainnya.³⁴

Peneliti terjun langsung ke lapangan yakni di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Peneliti mendiskripsikan hasil penelitian (ucapan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik, perilaku dan tindakan warga sekolah, serta berkas-berkas/dokumen-dokumen) kedalam rangkaian kata sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

³⁴ *Ibid*, hlm. 6.

B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini peneliti sangat diperlukan. Peran peneliti di dalam penelitian ini sebagai partisipasi penuh, artinya peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti diketahui secara langsung oleh informan karena peneliti secara langsung dan terbuka menyatakan sebagai peneliti.

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Subyek kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam dan peserta didik SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kondisi sekolah, proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar sekolah, dan perilaku peserta didik. Jadi dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian.

Disini ikut guru pendidikan agama islam ke salah satu kelas VIII dan mengamati tindakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti setiap harinya mengelilingi sekolah untuk mengamati tindakan warga SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Sekolah yang berada di Desa Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan cukup strategis karena akses ke sekolah yang mudah. Ini terbukti dengan siswa-siswa yang berasal dari delapan desa disekitarnya bahkan terdapat siswa dari luar kecamatan. Selain itu

lingkungan yang tidak bising karena jauh dari keramaian serta sejuk karena dekat dengan lereng dan persawahan membuat siswa-siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai data yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber data adalah subyek dimana diperoleh data dalam penelitian ini. Dalam hal ini salah satu data yang bisa diambil berupa pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, data primer berupa wawancara dengan berbagai informan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lain. Data sekunder bisa berupa perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Fungsi data sekunder adalah untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya profil SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan, visi, misi, struktur organisasi, data guru dan peserta didik.

Data primer berupa wawancara dan pengamatan (observasi), dalam penelitian ini berupa wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Moleong menjelaskan bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancari merupakan sumber data utama atau data primer. Data primer dicatat melalui catatan tertulis dan melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.³⁵

³⁵ Ibid, hlm. 157

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rekaman audio melalui hand phonenya lalu meluntarkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam serta peserta didik SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan dan mencatat pernyataan-pernyataan yang penting.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan baik berupa kata-kata yang menyatakan interpretasi atau makna-makna atau alasan-alasan dan kejadian serta perbuatan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial. Maka dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi serta pengumpulan dokumen.³⁶ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat melalui observasi ataupun kuesioner. Tidak semua informasi diperoleh melalui observasi, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting

³⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 13

³⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157

guna mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, pendapat orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.³⁸

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dengan tujuan mendapat informasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi bisa berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan segala interaksi antar manusia. Data observasi bisa juga berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman dari anggota dalam berorganisasi.³⁹

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti. Selanjutnya membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai partisipasi pasif, dimana peneliti hadir dilapangan hanya untuk menggali data dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

³⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116

³⁹ Ibid, hlm. 112

⁴⁰ Ibid, hlm. 112

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang komprehensif. Peneliti meminta dokumen yang mendukung kepada sumber data dan jika berbentuk monumental peneliti mendokumentasikan dengan memotret obyek.

TABEL 3.1 PENGUMPULAN DATA

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Istrumen
1. Karakter religius yang dibentuk	Kepala Sekolah	Wawancara	<p>Pedoman wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius yang dibentuk pada peserta didik? 2. Seberapa pentingnya karakter religius terhadap masa depan peserta didik? 3. Sesuai visi misi sekolah adakah visi misi yang bersinggungan dengan karakter religius? <p>Visi: Unggul dalam prestasi terbaik dalam layanan, berwawasan lingkungan, iptek, dan imtak.</p>

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329

			Misi: Meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia
	Waka Kurikulum	Wawancara	<p>Pedoman wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di SMP N 3 Ngadirojo ini menggunakan kurikulum apa? 2. Di kurikulum yang digunakan di SMP N 3 Ngadirojo ini apa ada bagian yang menekankan pada karakter religius peserta didik? 3. Karakter religius yang dibentuk pada peserta didik? 4. Seberapa pentingnya karakter religius terhadap masa depan peserta didik? 5. Siapa yang bertanggung jawab melakukan pembentukan karakter religius? <p>Pedoman dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati raport peserta didik dan berkas-berkas yang senada.
	Guru PAI	Wawancara	<p>Pedoman wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius yang

			<p>dibentuk pada peserta didik?</p> <p>2. Seberapa pentingnya karakter religius terhadap masa depan peserta didik?</p>
2. Langkah guru PAI dalam membentuk karakter religius	Guru PAI	Wawancara dan Observasi	<p>Pedoman wawancara:</p> <p>1. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan • Kebiasaan • Menciptakan suasana religius <p>2. Apakah ada trobosan dari sekolah untuk pembentukan karakter religius?</p> <p>3. Kendala apa yang dirasakan saat membentuk karakter religius?</p> <p>Pedoman observasi:</p> <p>1. Mengamati langkah-langkah guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.</p>
3. Implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik	Guru PAI	Wawancara	<p>Pedoman wawancara:</p> <p>1. Bagaimana sifat awal peserta didik?</p> <p>2. Sifat apa yang berubah pada peserta didik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran

			<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan • Bermanfaat bagi orang lain • Rendah hati • Bekerja efektif • Visi ke depan • Disiplin tinggi • Keseimbangan
	Siswa	Observasi	<p>Pedoman observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati implementasi karakter religius peserta didik.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo.

Wawancara dengan Kepala Sekolah (Drs. Teguh Basuki, MM. Pd)

Peneliti : Dalam mewujudkan imtak kepada peserta didik itu gimana?
 Kapsek : Dalam kegiatan intra atau di dalam kelas ini saya mendorong bapak ibu guru tidak hanya guru PAI tapi juga mapel lain untuk menintegrasikan imtak berdampingan dengan iptek. Jadi misalnya guru matematika itu mengajarkan teori probabilitas itu perlu di insert kalau bicara keimanan atau keyakinan itu “sawo barang iku yen masalah re’zeki atau pekerjaan sebagainya iku kersane gusti Allah itu ada ayat Al-Qur’annya”. Yang saya inginkan bapak ibu guru itu menginsert hadist atau Al-Qur’an ditujukan pembelajarannya dengan harapan nanti diperkenalkan atau “diomongke iki neng Al-Qur’an ke ono koyo ngene iki”. Ketika berbicara mapel IPA reproduksi misalnya nanti kita sentu satu ayat Al-Qur’an hadist atau apa gitu. Diluar kelas atau ekstra saya mendorong ini ada MTQ ada kaligrafi, kutbah atau pidato yang bernuansa keislaman dan event-event lomba yang diadakan di kecamatan kabupaten yang bernuansa keagamaan anak-anak kami dorong. Untuk rutin disekolah ini pagi sholat dhuha kalau siang jamaah dhuhur kemudian event-event tertentu menampilkan lagu-lagu religius antar kelas. Setiap akhir semester atau pas class meeting. Khususnya hari rabu saya mendesain untuk “boso arab sedino ngungkut”. Langkah awalnya satu dua kata ditempel di mading dibaca oleh anak-anak diharapkan kosa kata bahasa arab itu bertambah dan kedepannya akan memudahkan untuk memahami Al-Qur’an Al-hadist karena satu dua ayat ditempel di mading.

Peneliti : Menarik sekali tentang bahasa arab ini Pak? Dizaman saya belum ada, ini rencana baru atau sudah dilaksanakan Pak?
 Kapsek : Saya dari jauh mengcopy paste Pondok Pesantren Gontor. Kalau kita masuk ke Pondok Gontor itu ada papan untuk bahasa bahkan tri language, kataba-read-mungkin bahasa jawa, nuliso. Nah saya mengcopy paste ditaruh dimading sekolah dengan harapan literatur keislamannya tentang bahasa arab, setidaknya menginspirasi buat anak-anak mencintai bahasa. Saya juga menantang menotivasi bapak ibu guru untuk ngomong bahasa arab ora ketang na’am atau la terus bertambah setiap hari tergantung kata dimading nanti.

Penelitian : Menurut bapaak karakter religius sepenting apa buat lulusan SMP 3 Ngadirojo.
 Kapsek : Karakter religius, kalau kembali ke struktur manusia ada raga ada jiwa. Raga makanannya dari warung atau dari dapur. Untuk jiwa salah satunya nilai-nilai keagamaan. Tentu untuk mewujudkan balacing atau keseimbangan atau setelan stereo antara jiwa dan raga biar seimbang. Kalau karakter religius tidak tertanam nanti akan guncang anak-anak ini kedepan. Tidak terjadi keseimbangan dalam diri anak. Boleh jadi matematikanya 10 IPAnya 10 IPTEKnya skornya 10 10 tetapi karakter religius jeblok. Ada cerita dokter di kediri karena karakter religiusnya lemah, dia pinter tetapi jiwanya kehausan karakter religiusnya tidak tertanam.

Peneliti : Secara umumnya penginya SMP 3 Ngadirojo lulusannya seperti apa?

Kapsek : Kontek secara sederhananya secara rill “bocah-bocah karepku arek-arek yo iso adzan secara sederhana yen ono wong mati yo iso nyolatne kalau dikanan kiri ada kegiatan tahlil yasin yo ora grotal-gratul, syukur-syukur menjadi pemimpinnya” jadi ini tuntutan praktis disekitar harus terpenuhi atau bisa terpenuhi masyarakat sekitar terkait kegiatan keagamaan. Dalam kontek mewujudkan lulusan yang unggul sebuah tuntutan karakter religius harus dimiliki dan kuasai disamping penguasaan IPTEK. Jadi tujuannya adalah meluluskan anak-anak supaya menjadi generasi yang unggul. Generasi unggul yaitu selain menguasai IPTEK pegang IMTAK yang kokoh, berkarakter religius dan itu adalah gambaran generasi unggul untuk bersaing dimasa depan.

Peneliti : Kalau tentang pengetahuannya itu gimana Pak?

Kapsek : Harus berpikiran global. Dalam kontek NKRI bisa menjaga NKRI, kalau kontek global bisa menjaga kerukunan umat beragama tidak terskat sekta-sekta atau glongan tertentu. Jangan mmenuhankan golongan harus menjunjung NKRI

Peneliti : Apa ada benih-benih di SMP 3 Ngadirojo entah itu gurunya atau muridnya?

Kapsek : dalam montek berbeda jauh saat tidak riset lebih jauh, bapak ibu guru dimungkinkan ada, dari anak-anak tentu ada, tapi jauh-jauh hari saya sudah menekankan yang bersifat demokrasi yang mengayomi semuanya.

Peneliti : Karakter religius yang lebih ditekankan contoh kejujuran rendah atau atau secara umum?

Kapsek : Pagi hari salim, karena disekolah bapak ibu guru layaknya orang tua. Yang kedua melatih anak untuk disiplin waktu harapannya nanti supaya nanti terbawa kedepan ketika kerja dirumah atau dikantor atau diluar kota atau dimanapun kalau sudah disiplin waktu kan menjadi kalau seorang wanita menjadi sosok wanita yang cantik banyak orang-orang yang suka dan itu mendukung profesi mereka.

Wawancara dengan waka kurikulum (Jaka Sumarsana, S. Pd)

Peneliti: Kurikulum yang dipakek berapa Pak?

WK : Berjenjang, bertahap. Untuk kelas 9 kurikulum ktsp, untkkelas satu dan dua kurikulum 13 tapi untuk sekarang sudah kurikulum 13.

Membahas lomba adiwiyata.

Peneliti: Karakter religius yang lebih ditekanakan karakter religius seperti apa? Jujur atau gimana?

WK : Untuk karakter religius sudah dimasukkan ke dalam pembelajaran, sudah dimasukkan ke RPP. Terus untuk kesaharian kita sudah kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan religius itu kita sudah berjalan sebelum K13 sekitar 2 tahun itu kita mencoba kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.. Kalau saya merasakan dari tahun ke tahun memang ada hasilnya dari perilaku peserta didik anak itu kalau dulu itu kalau tidak 3 tahun yang lalu saya punya kesan anak-anak itu lebih liar tapi berangsur-angsur keliatan itu lebih berkurang, mungkin kita melaksanakan itu tadi pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur karena diawal pembelajaran kita sholat dhuha terus kalau ada sisa waktu sebelum masuk itu ada pencerahan atau siraman rohani salah satunya itunya ada. Dulu juga ada sholat juma'at berjamaah di sekolah tapi ada satu dua kendala. Sikap religius sudah kita masukkan ke RPP setiap mata pelajaran.

Peneliti: Apa di kurikulum sudah dipoint-point? Kayak sikap religius seperti ini-ini, demokrasi seperti ini-ini?

Wk : Ada- ada. Seperti anak salam, sopan santun kepada guru, doa sebelum pembelajaran. Dan akhir. Dan itu pembiasaan sudah kita lakukan sejak lama. Tapi secara lebih terasa sekarang.

Peneliti: Yang paling berperan penting dalam karakter religius itu siapa?

WK : Dalam stuktur ya guru agam karena ya bersinggungan langsung. Dan tentunya bapak ibu guru yang lain karena di dalam rapat ada penilaian sikap juga.

Peneliti: Kemarin yang ikut sholat dhuha kan bapak yang laki-laki dan guru pereman ada, apa ada jadwal Pak? Atau gimana?

WK : Tentunya ada tapi dengan adanya tugas yang berbeda jadi kadang-kadang tidak sesuai. Kemarin kepala sekolah mengusulkan isian dari anak-anak. Selama ini kan masih bapak ibu guru. Ada 17 kelas dan dilakukan bergantian.

Peneliti: Tujuan akhir kurikulum K13?

WK : Mandiri bisa mampu tidak hanya dikertas tapi membekas didiri anak, berpengaruh kepada diri anak. Biar anak nanti muncul kemandirian sesuai yang ia senenagi. Semua anak punya kesempatan berpotensi untuk berhasil

Peneliti: Sekarang raport ada diskripsinya itu gimana?

WK : Iya sekarang ada dikripsi setiap siswa.

Peneliti: Itu guru-guru kualahan atau gak Pak?

WK : Kalau untuk guru-guru sudah dimudahkan dengan adanya leptop. Pokoknya setiap guru mengetahui karakter siswa karena setiap siswa berbeda.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (Siti Murtiyani, S. Ag)

Peneliti : Di SMP 3 Ngadirojo karakter religius apa yang ditekankan?
 Guru PA : Sebnarnya untuk pendidikan karakter di dalam kurikulum 13 sudah terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran. Apa itu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) walaupun dalam pelaksanaannya step by step. Seperti kegiatan sholat dhuha. Upaya dengan melalui kegiatan diantaranya kegiatan pembiasaan yang dulu saat kamu di SMP belum dilaksanakan, pembiasaan sholat dhuha itu kita mengambil 20 menit mulai jam 07:00 sampai jam 07:20 itu pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah secara serentak didampingi oleh bapak ibu guru dan karyawan ini dalam rangka membentuk karakter religius. Terus nanti juga ada di dalam kelasnya yang seperti dulu sudah ada dulu sebelum kurikulum 2013 diterapkan yaitu pembiasaan untuk menghafal surat-surat pendek atau membaca juz 'ama. Itu melekat pada jam pertama. Jadi siapapun yang masuk jam pertama langsung do'a, sebelum do'a didahului do'a-do'a itu. Terus nanti untuk siangya juga ada pembiasaan sholat dhuhur. Alhamdulillah sudah berjalan. Kemarin dan hari ini masih renovasi artinya apa untuk fasilitas sarana prasarana air wudhu masih sangat terbatas artinya kalau dengan sekian banyak siswa hampir 500 siswa, 494 hampir 500 siswa itu kalau hanya menggunakan kran-kran yang sudah ada untuk saat ini kurang begitu maksimal kurang mencukupi. Selain itu ada semacam jurnal, jurnal rohis. Saya memberikan tugas kepada anak. Jadi saya melatih kejujuran anak dengan saya memberikan tugas mandiri. Ini namanya jurnal rohis (sambil menunjukkan jurnal rohis). Jurnal rohis ini untuk penilaian pada diri sendiri, isinya ceklist sholat lima waktu. Jadi kalau nak itu tertib sholatnya akan penuh dengan cenglist. Dengan kejujuran anak itu sudah bisa menilai dirinya sendiri artinya dalam satu pekan itu saya cek, itu masuk dalam nilai tugas anak dirumah. Saya mengecek setiap kali masuk per anak harus menghafal satu surat, insya Allah tidak menyita waktu karena ada tambahan jam. Saya sudah agak lama melakukan tugas seperti ini dan ini insya Allah sudah memberikan dampak yang positif artinya dari waktu ke waktu judah ada peningkatan. Yang mungkin dulu dalam satu kelas yang tidak sholat ada 3 sampai 5 anak dengan adanya pembiasaan di sekolah seperti pembiasaan sholat dhuha pembiasaan sholat dhuhur dan penugasan seperti ini ada peningkatan yang cukup signifikan. Dan saya komunikasikan ketika ada pertemuan wali murid, saya komunikasikan saya sampaikan artinya apa kita saling bersinergi bekerja sama berkomunikasi untuk dirumahpun orang tua juga memantau. Harapan kami orang tua juga memberi contoh orang tua mengingatkan dari sekolah juga demikian sehingga ada imbal balik artinya dalam memberikan pendidikan pada anak itu tidak serta merta diserahkan kepada sekolah.

Ada Kamis Infaq, jadi setiap hari Kamis itu ada infaq. Latihan anak-anak untuk berlatih untuk sedekah. Spontanitas setiap hari Kamis waktu jam shalat dhuha disediakan kaleng untuk berinfaq. Digunakan untuk takziah kalau ada orang tua dari siswa ada yang meninggal dunia diambilkan dari situ. Petugasnya jadi OSIS dan yang mengelola dari bapak ibu guru karena masalah uang.

Peneliti : Sejauh mana pentingnya karakter religius untuk lulusan SMP Negeri 3 Ngadirojo Bu?

Guru PAI : Sangat sangat penting, terutama karakter religius. Apapun cita-cita kelak anak kalau sudah dilandasi karakter religius insya Allah dia itu akan terarah hidupnya karena sandaran kita adalah Allah. Pendidikan Agama Islam itu adalah yaitu yang utama diantaranya adalah anak itu bisa shalat bisa ngaji kalau prinsip saya seperti itu untuk Pendidikan Agama Islam itu. Insya Allah kalau untuk shalat 5 waktunya sudah tertib ini nanti akan berpengaruh terhadap kegiatan aktivitas diluar itu

Peneliti : Membentuk karakter religius sendiri kayak pembiasaan, terus rilnya memberi teladan itu seperti apa?

Guru PAI : Alhamdulillah ini semua guru kan bergama Islam. Semua ikut memandu mendukung mengawal setiap kegiatan keagamaan. Bapak ibu yang lain juga peduli kepada anak-anak, bersegera mengambil air wudhu untuk bergegas ke aula dan bapak ibu guru juga mendampingi. Sebenarnya kita itu tidak perlu banyak ngomong yang penting kita berbuat. Dakwah bil hal, kita memberika contoh langsung.

Peneliti : Kan ada pembiasaan shalat dhuha itu untuk yang perempuan diwajibkan membawa rukuh?

Guru PAI : Iya dan itu ditaruh loker meja gak dibawa pulang. Jika sudah terbiasa dirumah rajin shalat ya langsung ketempat shalat.

Membahas tentang pendidikan dirumah (orang tua) sangat penting akan berdampak kepada keseharian peserta didik.

Peneliti : Apa ada penanganan khusus?

Guru PAI : Ada-ada. Ya pendekatan orang terdekat orang tua disekolah ya wali kelas sampai jika masih ya sampai kepala sekolah.

Peneliti : Apa ada jadwal untuk imam shalat Bu?

Guru PAI : Ada. Jika berhalangan ya langsung diganti. Ada juga jadwal adzan dari siswa-siswa.

Wawancara dengan peserta didik (Mahinda Regina Sari)

Peneliti : Menurute sampean guru pendidikan agama Islam wis ngawe teladan sing apik gurung ngo siswa-siswa gurung? Contoh?

MRS : Nek sing guru pendidikan agama Islam tentang teladan nggo siswa ne menurutku sih uwes. Ya nek khusus guru pai kui setiap hari juga mesti melu pembiasaan solat dhuha karo dhuhur walaupun guru liane ora.

Peneliti : Pembiasaan dhuha menurute sampeyan piye? Lancar?

MRS : Pembiasaan solat duha nek siswa-siswa standar SMP kui Alhamdulillah lancar kebanyakan mendukung.

Peneliti: Program buku rohis hafalan dan lain- laine iku piye? Lancar?

MRS : Nek masalah program buku rohis iku kadang kurang mendukung, mungkin faktor bocah-bocaha saiki sing podo males dan lain-lain, dadi nek kon ngisi buku rohis hafalan dan lain-lain kui ijek kebanyakan alesan ita itu.

Peneliti : Harus ono ttd orang tua?

MRS : Iyo, nek akhir bulan enek ttd orang tua.

Lembar Observasi

Tanggal : 10 September – 13 September

Tempat : SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Peneliti datang pukul 06:30 untuk memulai observasi dari awal peserta didik datang kesekolah. Peneliti melihat terdapat peserta didik yang bertugas mengatur lalu lintas peserta didik lainnya yang tergabung kedalam ekstrakurikuler PKS (Polisi Keamanan Sekolah). Peserta didik dengan tartib, rapi dan disiplin memarkir sepeda mereka ditempat parkir. Setelah itu sudah ada para guru yang menyambut peserta didik dan peserta didik dengan rapi salim kepada para guru. Yang laki-laki dengan guru laki-laki, yang perempuan dengan guru perempuan. Sekiat 10 menit menjelang bel berbunyi diputar murottal juz 30. Setelah bel perbunyi peserta didik berseger ketempat sholat dhuha untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

Peneliti melihat peserta didik dengan khusyuk melakukan sholat dhuha berjamaah, dan guru pendidikan agama Islam memberi teladan datang pertama ke tempat sholat dan saat peserta didik meninggalkan tempat sholat beliau menambah sholat dhuha. Guru-guru lain juga memberi teladan dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan pembiasaan sholat dhuha

Peneliti juga observasi kantin di SMP Negeri 3 Ngadirojo. Disitu peneliti melihat peserta didik dengan sabar menunggu giliran untuk membayar jajan yang telah mereka pilih tanpa satu pun yang kabur tanpa membayar. Selain itu ada peserta didik yang secara spontan membelikan jajan peserta didik yang lain.

Peneliti juga ikut melihat proses belajar di kelas. Disana peneliti melihat guru pendidikan agama Islam mengecek hafalan peserta didik satu persatu dengan memanggilnya kedepan.

Untuk dokumentasi peneliti diberi berkas tentang keputusan kepala SMP 3 Ngadirojo tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Ngadirojo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dan Jurnal Rohani Islam (Rohis) yang dibuat oleh Ibu Siti Muriyani selaku guru Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kalfiyah sholat dhuha, panduan istighosah, kolom sholat lima waktu, hafalan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan memilih data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data diartikan penyajian data secara tersusun. Sedangkan kesimpulan data adalah tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif bukanlah kegiatan pengkuantifikasian (menghitung).⁴²

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan.⁴³ Analisa data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru.⁴⁴

Proses analisa data penelitian kualitatif sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁴² J. R. Raco, Op. Cit., hlm. 174

⁴³ Ibid, hlm. 176

⁴⁴ J. R. Raco, Op. Cit., hlm. 112

⁴⁵ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 248

- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data tersebut mempunyai makna. Mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa dari awal penelitian hingga penulisan laporan. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data melalui wawancara yang di simpan di audio hand phone dan mencatat pernyataan-pernyataan dari sumber data. Selanjutnya memilah-milah data yang penting dan diperlukan di dalam laporan. Peneliti mengelompokkan data - data sesuai klasifikasi yang telah ditentukan. Dan mencari hubungan-hubungan dari wawancara dan observasi yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi dalam kehidupan nyata. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁶

Untuk mengetahui keabsahan data teknik yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan temuan yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3

⁴⁶ Sugiyono, Op. Cit., hlm. 270

⁴⁷ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 178

Ngadirojo Kabupaten Pacitan, pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam serta peserta didik SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan kemudian dibandingkan, dideskripsikan, mana pandangan yang sama atau justru berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yakni:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini digunakan peneliti untuk acuan dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Mengurus perizinan ke pihak sekolah di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
- c. Melakukan penjajakan dan penyesuaian dengan lokasi penelitian guna mengenal segala unsur fisik dan keadaan serta lingkungan sosial budaya sekolah.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi ke SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.
- c. Mengumpulkan data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi.

- 3) Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh sesuai pedoman penulisan yang telah ditetapkan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Ngadirojo
Alamat Sekolah	: Desa Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo Kabupateb Pacitan
No. Telepon	: (0357) 441472
Akreditasi	: A
NPSN	: 20510946
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0886/O/1986
Tanggal SK Pendirian	: 1986-12-22
SK Izin Operasional	: 0886/O/1986
Tanggal SK Izin Operasional	: 1986-12-22 ⁴⁸

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dalam prestasi terbaik dalam layanan, berwawasan lingkungan, iptek, dan imtak.

⁴⁸ Dokumentasi profil SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

2) Misi

- a) Melaksanakan bimbingan belajar dan try out.
- b) Peningkatan kualitas lulusan.
- c) Tersedia kegiatan ekstrakurikuler yang memadai untuk pengembangan diri peserta didik.
- d) Menyediakan sarana ketrampilan (batik).
- e) Melaksanakan kurikulum SMP Negeri 3 Ngadirojo yang mampu mengakomodasikan kebutuhan didik dan masyarakat.
- f) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- g) Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- h) Memberikan layanan yang prima, berdasarkan manajemen kekeluargaan.
- i) Melaksanakan kegiatan bimbingan (conversation) bahasa inggris.
- j) Meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- k) Menerapkan nilai-nilai akhlak mulia.
- l) Menjaga dan melestarikan lingkungan.⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi profil SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

c. Pendidik

Jumlah pendidik di SMP 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari 29. Dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4. 1 GURU MATA PELAJARAN SMP NEGERI 3 NGADIROJO SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020⁵⁰

No.	Nama	Mata Pelajaran
1	Siti Murtiyani, S. Ag.	Pend. Agama & BK
2	Nur Kholis, S. PdI.	Pend. Agama & BK
3	Istini, S. Pd.	PPKn
4	Naning Mulyani, S. Pd.	PPKn
5	Heru Suseno, S. Pd.	Bahasa Indonesia
6	Pramono, S. Pd.	Bahasa Indonesia
7	Sri Hartati, M. Pd.	Bahasa Indonesia
8	Supriyanto, S. Pd.	Bahasa Indonesia
9	Endang Pramestiningsih, S. Pd.	Bahasa Inggris
10	Siti Patimah, S. Pd.	Bahasa Inggris
11	Jaka Sumarsana, S. Pd.	Bahasa Inggris
12	Dra. Urip Triwahyuni	Matematika
13	M. Arif Hidajat, S. Pd.	Matematika
14	Sri Anjarwiyah, S. Pd.	Matematika
15	Bambang Pras., S. Pd.	Matematika
16	Wiwuk Entik Fatimah, S. Pd.	IPA
17	Yuli Setianingsih, S. Pd.	IPA
18	Emi Isliayanti, S. Pd.	IPA
19	Eka Debiantar, S. Pd.	IPA & Prakarya
20	Siti Zaenab, S. Pd.	IPS

⁵⁰ Dokumentasi profil SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

21	Gugus Wahyono, S. Pd.	IPS
22	Drs. Slamet Widodo, M. Pd.	IPS
23	Naning Sulistyowati, S. Pd.	Seni Budaya
24	Dra. Alfiah	Seni Budaya
25	Sujarwo, S. Pd.	PENJASORKES
26	Ismail, S. Pd.	PENJASORKES
27	Mula Anung Preswati, S. Pd.	Bahasa Jawa
28	Windayati, S. Pd.	Ketrampilan
29	Fino Brylyantoro	Bahasa Jawa & BK

d. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SMP 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari 494, 243 laki-laki dan 251 perempuan yang dibagi kedalam 17 rombongan belajar. Dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4. 2 DATA JUMLAH SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020⁵¹

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
1	VII A	16	16	32
2	VII B	16	16	32
3	VII C	12	16	28
4	VII D	12	14	26
5	VII E	8	16	24
6	VII F	13	12	25
Kelas VII: 6 Rombal		77	90	167
1	VIII A	16	16	32

⁵¹ Dokumentasi profil SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

2	VIII B	14	18	32
3	VIII C	16	14	30
4	VIII D	14	16	30
5	VIII E	10	14	24
6	VIII F	12	12	24
Kelas VIII: 6 Rombal		84	90	172
1	IX A	18	14	32
2	IX B	18	14	32
3	IX C	18	14	32
4	IX D	14	16	30
5	IX E	16	13	29
Kelas IX: 5 Rombal		84	71	155
Jumlah Rombal: 17		243	251	494

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Karakter Religius yang Dibentuk pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Karakter religius adalah karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik. Selain untuk landasan mereka dalam bertindak dalam keseharian mereka, karakter religius berdampak lebih untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Bapak Teguh Basuki menjelaskan bahwa karakter religius itu untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan jiwa dan raga.

“Karakter religius, kalau kembali ke struktur manusia ada raga ada jiwa. Raga makanannya dari warung atau dari dapur. Untuk jiwa salah satunya nilai-nilai keagamaan. Tentu untuk mewujudkan balacing atau keseimbangan atau setelan stereo antara jiwa dan raga biar seimbang. Kalau karakter religius tidak tertanam nanti akan guncang anak-anak ini kedepan. Tidak terjadi keseimbangan dalam diri anak. Boleh jadi matematikanya 10 IPAny 10 IPTEKnya skornya 10 10 tetapi karakter religius jeblok. Ada ceita dokter di kediri karena

*karakter religiusnya lemah, dia pintar tetapi jiwanya kehausan karakter religiusnya tidak tertanam.*⁵²

Ibu Siti Mulyani juga menyatakan jika karakter religius itu sendiri sangat penting. Karakter religius berfungsi untuk menjadi landasan peserta didik untuk menggapai cita-cita mereka.

*“Sangat sangat penting, terutama karakter religius. Apapun cita-cita kelak anak kalau sudah dilandasi karakter religius insya Allah dia itu akan terarah hidupnya karena sandaran kita adalah Allah.”*⁵³

Lebih sederhana dari itu bapak Teguh Basuki selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ingin mewujudkan lulusan yang unggul dimasa yang akan datang dengan terjadi keseimbangan antara kemampuan peserta didik dibidang IPTEK dan IMTAK..

*“Dalam kontek mewujudkan lulusan yang unggul sebuah tuntutan karakter religius harus dimiliki dan kuasai disamping penguasaan IPTEK. Jadi tujuannya adalah meluluskan anak-anak supaya menjadi generasi yang unggul. Generasi unggul yaitu selain menguasai IPTEK pegang IMTAK yang kokoh, berkarakter religius dan itu adalah gambaran generasi unggul untuk bersaing dimasa depan.”*⁵⁴

Untuk dalam kontek kemasyarakatan bapak Teguh Basuki mengharapkan peserta didik yang bisa adzan, jika ada kegiatan tahlilan mengajinya tidak terbata-bata dan kalau bisa menjadi pemimpinnya. Selain itu jika ada kematian minimal bisa menyolatkan jenazahnya.

“Kontek secara sederhananya secara rill “bocah-bocah karepku arek-arek yo iso adzan secara sederhana yen ono wong mati yo iso nyolatne kalau dikanan kiri ada kegiatan tahlil yasin yo ora grotal-gratul, syukur-syukur menjadi pemimpinnya” jadi ini tuntutan

⁵² Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

⁵³ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

praktis disekitar harus terpenuhi atau bisa terpenuhi masyarakat sekitar terkait kegiatan keagamaan."⁵⁵

Ibu Siti Murtiyani selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan karakter yang akan dibentuk di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ini sudah secara otomatis terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran karena di SMP Negeri 3 Ngadirojo ini menggunakan kurikulum 2013. Sebab di kurikulum 2013 ada istilah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

*"Sebenarnya untuk pendidikan karakter utama pada kurikulum 2013 ini otomatis sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran istilahnya PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)."*⁵⁶

Untuk pembentukan karakter religius di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan dapat terlihat dari hasil wawancara peneliti. Ibu Siti Murtiyani membuat tugas semacam buku jurnal untuk melatih anak bersikap jujur.

*"Ada semacam jurnal, jurnal rohis. Saya memberikan tugas kepada anak. Jadi saya melatih kejujuran anak dengan saya memberikan tugas mandiri. Ini namanya jurnal rohis (sambil menunjukkan jurnal rohis). Jurnal rohis ini untuk penilaian pada diri sendiri, isinya ceklist sholat lima waktu. Jadi kalau nak itu tertib sholatnya akan penuh dengan cenglist. Dengan kejujuran anak itu sudah bisa menilai dirinya sendiri artinya dalam satu pekan itu saya cek, itu masuk dalam nilai tugas anak dirumah."*⁵⁷

Kegiatan kamis infaq untuk membentuk peserta didik bermanfaat bagi orang lain. Ibu Siti Murtiyani menjelaskan kegiatan kamis infaq ini dilakukan spontan dihari kamis diwaktu sholat dhuha.

⁵⁵ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

⁵⁶ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

Infaq yang diperoleh digunakan untuk membantu keluarga peserta didik yang sedang terkena musibah misalnya meninggal dunia.

“Kamis infaq, jadi setiap hari kamis itu ada infaq. Latihan anak-anak untuk berlatih untuk sedekah. Spontanitas setiap hari kamis waktu jam sholat dhuha disediakan kaleng untuk berinfaq. Digunakan untuk takziah kalau ada orang tua dari siswa ada yang meninggal dunia diambilkan dari situ.”⁵⁸

Selain itu terdapat ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Disini peserta didik bertugas mengarahkan dan mengatur lalu lintas peserta didik lain saat pagi hari dan dilakukan setiap hari efektif.⁵⁹

Selanjutnya bapak Teguh menjelaskan seseorang yang memiliki disiplin pada waktu kecil akan terus terbawa saat mereka dewasa saat mereka bekerja kelak. Sikap disiplin tersebut akan mendukung profesi yang mereka geluti besok.

“Yang kedua melatih anak untuk disiplin waktu harapannya nanti supaya nanti terbawa kedepan ketika kerja dirumah atau dikantor atau diluar kota atau dimanapun kalau sudah disiplin waktu kan menjadi kalau seorang wanita menjadi sosok wanita yang cantik banyak orang –orang yang suka dan itu mendukung profesi mereka.”⁶⁰

Bapak Teguh Basuki mengingankan lulusan SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang tidak hanya menguasai IPTEK namun juga kokoh dalam IMTAK ini menunjukkan SMP 3 Ngadirojo menginginkan pembentukan sikap keseimbangan.

“Dalam kontek mewujudkan lulusan yang unggul sebuah tuntutan karakter religius harus dimiliki dan kuasai disamping penguasaan IPTEK. Jadi tujuannya adalah meluluskan anak-anak supaya menjadi generasi yang unggul. Generasi unggul yaitu selain menguasai IPTEK pegang IMTAK yang kokoh, berkarakter religius

⁵⁸ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁵⁹ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁶⁰ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

dan itu adalah gambaran generasi unggul untuk bersaing dimasa depan."⁶¹

Dari data di atas dapat disimpulkan karakter yang dibentuk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ada empat yaitu kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, disiplin, dan keseimbangan.

2. Langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat lebih dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. Walaupun peran guru mata pelajaran tidak bisa dikesampingkan karena semua guru berkewajiban menanamkan karakter religius ini, lebih-lebih di kurikulum 2013 ini.

Untuk membentuk karakter religius itu sendiri berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Murtiyani selaku guru Pendidikan Agama Islam dan observasi peneliti langkah-langkah yang dilakukan adalah keteladanan, pembiasaan, dan menciptakan suasana religius.

Keteladanan adalah salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk pembentukan karakter religius terhadap peserta didik. Karena dakwah dengan perbuatan itu lebih mengena kedalam hati seseorang ketimbang dakwah lisan tanpa ada aksi nyata. Ibu Siti Murtiyani menyatakan.

*“Sebenarnya kita itu tidak perlu banyak ngomong yang penting kita berbuat. Dakwah bil hal, kita memberika contoh langsung.”*⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

⁶² Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

Hasil observasi peneliti, peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam memberi teladan mendatangi tempat sholat pertama dan paling akhir selesainya. Disitu peneliti juga melihat ibu Siti Murtiyani menambah rakaat sholat dhuha.⁶³

Selain ibu Siti Murtiyani selaku guru Pendidikan Agama Islam guru-guru lain yang notabennya beragama islam mendukung dan juga memberi keteladanan kepada peserta didik.

“Semua ikut memandu mendukung mengawal setiap kegiatan keagamaan. Bapak ibu yang lain juga peduli kepada anak-anak, bersegera mengambil air wudhu untuk bergegas ke aula dan bapak ibu guru juga mendampingi.”⁶⁴

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa guru-guru memberi keteladanan kepada peserta didik. Saat akan diadakan sholat dhuha bersama-sama bapak ibu guru mengarahkan peserta didik untuk segera ke aula atau empat sholat dengan membawa peralatan sholat lengkap.⁶⁵

Selain itu menurut peserta didik para guru sudah memberi teladan terlebih guru pendidikan agama Islam.⁶⁶

“Nek sing guru pendidikan agama Islam tentang teladan nggo siswa ne menurutku sih uwes. Ya nk khusus guru pai kui setiap hari juga mesti melu pembiasaan solat dhuha kro dhuwur walaupun guru liane ora.”

Untuk langkah berikutnya yaitu pembiasaan. Pembiasaan adalah salah satu jurus ampuh untuk pembentukan karakter. Di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Jaka Sumarsana melakukan pembiasaan sholat dhuha dan

⁶³ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁶⁵ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁶⁶ Wawancara dengan peserta didik (Mahinda Regina Sari).

sholat dhuhur berjamaah yang sudah dilaksanakan sekitar 2 tahun belakangan ini.

“Terus untuk kesaharian kita sudah kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan religius itu kita sudah berjalan sebelum K13 sekitar 2 tahun itu kita mencoba kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.”⁶⁷

Lebih lanjut ibu Siti Murtiyani menjelaskan pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Selain itu di jam pertama ada kegiatan menghafal atau membaca surat-surat pendek dan itu melekat pada jam pertama.

“Upaya dengan melalui kegiatan diantaranya kegiatan pembiasaan yang dulu saat kamu di SMP belum dilaksanakan, pembiasaan sholat dhuha itu kita mengambil 20 menit mulai jam 07:00 sampai jam 07:20 itu pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah secara serentak didampingi oleh bapak ibu guru dan karyawan ini dalam rangka membentuk karakter religius. Terus nanti juga ada di dalam kelasnya yang seperti dulu sudah ada dulu sebelum kurikulum 2013 diterapkan yaitu pembiasaan untuk menghafal surat-surat pendek atau membaca juz ‘ama. Itu melekat pada jam pertama. Jadi siapapun yang masuk jam pertama langsung do’a, sebelum do’a didahului do’a-do’a itu. Terus nanti untuk siangnya juga ada pembiasaan sholat dhuhur. Alhamdulillah sudah berjalan.”⁶⁸

Untuk mengecek hafalan peserta didik ibu Siti Murtiyani setiap kali masuk kelas mengecek hafalan peserta didik satu persatu. Dalam observasi peneliti juga melihat peserta didik satu persatu dipanggil kedepan kelas untuk menghafal surat-surat pendek.⁶⁹

“Saya mengecek setiap kali masuk per anak harus menghafal satu surat, insya Allah tidak menyita waktu karena ada tambahan jam.”⁷⁰

⁶⁷ Wawancara dengan Jaka Sumarsana, S. Pd., selaku wakil kepala sekolah (bidang kurikulum dan humas), pada tanggal 13 September 2019.

⁶⁸ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁶⁹ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁷⁰ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

Langkah selanjutnya adalah menciptakan suasana religius. Dengan menciptakan suasana religius pembentukan karakter religius peserta didik akan mudah dilakukan. Ibu Siti Murtiyani melakukan trobosan membuat buku jurnal rohis yang berisi tentang sholat dhuha, kolom sholat lima waktu, hafalan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan.

“Ada semacam jurnal, jurnal rohis. Saya memberikan tugas kepada anak. Jadi saya melatih kejujuran anak dengan saya memberikan tugas mandiri. Ini namanya jurnal rohis (sambil menunjukkan jurnal rohis). Jurnal rohis ini untuk penilaian pada diri sendiri, isinya ceklist sholat lima waktu. Jadi kalau nak itu tertib sholatnya akan penuh dengan cenglist. Dengan kejujuran anak itu sudah bisa menilai dirinya sendiri artinya dalam satu pekan itu saya cek, itu masuk dalam nilai tugas anak dirumah.”⁷¹

Untuk mengontrol peserta didik dirumah ibu Siti Murtiyani mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik saat pertemuan walid murid agar ada saling sinergi antara keinginan sekolah dengan orang tua.

“Saya komunikasikan ketika ada pertemuan wali murid, saya komunikasikan saya sampaikan artinya apa kita saling bersinergi bekerja sama berkomunikasi untuk dirumahpun orang tua juga memantau. Harapan kami orang tua juga memberi contoh orang tua mengingatkan dari sekolah juga demikian sehingga ada imbal balik artinya dalam memberikan pendidikan pada anak itu tidak serta merta diserahkan kepada sekolah.”⁷²

Pihak sekolahpun tak kalah dalam menciptakan suasana religius itu sendiri. Ini terlihat saat pembuatan tempat wudhu sementara disaat tempat wudhu utama direnovasi. Selain itu pemisahan tempat duduk antara perempuan dan laki-laki serta pemutaran murottal surat-surat pendek dipagi hari.

⁷¹ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁷² Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

“Kemarin dan hari ini masih renovasi artinya apa untuk fasilitas sarana prasarana air wudhu masih sangat terbatas artinya kalau dengan sekian banyak siswa hampir 500 siswa, 494 hampir 500 siswa itu kalau hanya menggunakan kran-kran yang sudah ada untuk saat ini kurang begitu maksimal kurang mencukupi.”⁷³

Selain itu saat event-event tertentu ditampilkan suasana religius. Seperti perlombaan lagu-lagu religi di event class meeting.

“Untuk rutin disekolah ini pagi sholat dhuha kalau siang jamaah dhuhur kemudian event-event tertentu menampilkan lagu-lagu religius antar kelas. Setiap akhir semester atau pas class meeting.”⁷⁴

SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ini juga membuat ekstra MTQ dan kaligrafi untuk mendorong peserta didik menekuni bakat yang mereka miliki. Peneliti juga melihat di depan ruangan terpanjang peserta didik yang menjuarai lomba MTQ dan kaligrafi.⁷⁵

“Diluar kelas atau ekstra saya mendorong ini ada MTQ ada kaligrafi, kutbah atau pidato yang bernuansa keislaman dan event-event lomba yang diadakan di kecamatan kabupaten yang bernuansa keagamaan anak-anak kami dorong.”⁷⁶

Bapak Teguh Basuki selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang juga dulu alumni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki gagasan ingin membuat model ma'had seperti yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ini berangkat dari keprihatinan beliau melihat peserta didik yang rumahnya jauh dan selalu naik bus pulang pergi.

“Punya gagasan 2 bus itu berhenti tapi resikonya anak-anak harus tidur disekolah. Kalau tidur disekolah harus ada yang siap

⁷³ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁷⁴ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

⁷⁵ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁷⁶ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

mengajari ngaji. La ini belum terwujud. Tapi tantanganya utama anak-anak sudah teracuni oleh HP dan motor dan yang kedua, orang tua “soalnya nginepno anak butuh akomodasi dan seterusnya ya juga ustadz ustadzahe le gopeni juga bahan pertimbangan.”⁷⁷

Selain trobosan itu bapak Teguh Basuki memiliki trobosan membuat khusus hari rabu menggunakan bahasa arab sehari full. Beliau meniru kegiatan ini di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo.

“Khususnya hari rabu saya mendesain untuk “boso arab sedino ngungkut”. Langkah awalnya satu dua kataditempel di mading dibaca oleh anak-anak diharapkan kosa kata bahasa arab itu bertambah dan kedepannya akan memudahkan untuk memahami Al-Qur’an Al-hadist karena satu dua ayat ditempel di mading.”⁷⁸

Untuk berikutnya yang dilakukan sekolah adalah integrasi. Bapak Jaka Sumarsana selaku Waka Kurikulum menjelaskan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan adalah kurikulum 2013 yang seyogyanya harus mengintegrasikan karakter disetiap mata pelajaran.

“Setiap proses pembelajaran dan setiap mata pelajaran sudah dimunculkan. Jadi diawal pembelajaran sudah diselipkan oleh masing-masing dimunculkan disetiap RPP disetiap KD sudah dimunculkan nilai religiusnya.”⁷⁹

Lebih jauh bapak Teguh Basuki selaku kepala sekolah mendorong untuk bapak ibu guru untuk menintegrasikan iptek dengan imtak.

“Dalam kegiatan intra atau di dalam kelas ini saya mendorong bapak ibu guru tidak hanya guru PAI tapi juga mapel lain untuk menintegrasikan imtak berdampingan dengan iptek. Jadi misalnya guru matematika itu mengajarkan teori probabilitas itu perlu di insert kalau bicara keimanan atau keyakinan itu “sawo barang iku yen

⁷⁷ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

⁷⁸ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Jaka Sumarsana, S. Pd., selaku wakil kepala sekolah (bidang kurikulum dan humas), pada tanggal 13 September 2019.

*masalah re'zeki atau pekerjaan sebagainya iku kersane gusti Allah itu ada ayat Al-Qur'annya". Yang saya inginkan bapak ibu guru itu menginsert hadist atau Al-Qur'an ditujukan pembelajarannya dengan harapan nanti diperkenalkan atau "diomongke iki neng Al-Qur'an ke ono koyo ngene iki". Ketika berbicara mapel IPA reproduksi misalnya nanti kita sentu satu ayat Al-Qur'an hadist atau apa gitu."*⁸⁰

Dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan langkah Guru Pendidikan Agama Islam yakni *pertama*, dengan keteladanan mendatangi tempat sholat pertama dan paling akhir selesainya. Setelah peserta didik pergi dari tempat sholat beliau menambah rakaat sholat dhuha. *Kedua*, dengan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, menghafal atau membaca surat-surat pendek di jam pertama, dan membaca do'a bersama. *Ketiga*, dengan menciptakan suasana religius yakni membuat buku jurnal rohis dan mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik saat pertemuan walid murid.

3. Implementasi Pembentukan Karakter Religius terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Setelah guru Pendidikan Agama Islam bu Siti Mulyani yang didukung program-program sekolah dan bapak ibu guru mata pelajaran lain melakukan langkah-langkah dalam membentuk karakter religius terhadap peserta didik, bisa dikatakan perubahan sikap positif dari peserta didik. Hal ini dirasakan oleh bapak Jaka Sumarsana.

"Kalau saya merasakan dari tahun ke tahun memang ada hasilnya dari perilaku peserta didik anak itu kalau dulu itu kalau tidak 3 tahun yang lalu saya punya kesan anak-anak itu lebih liar tapi berangsur-angsur keliaran itu lebih berkurang, mungkin kita melaksanakan itu tadi pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur karena diawal pembelajaran kita sholat dhuha terus kalau ada sisa

⁸⁰ Wawancara dengan Drs. Teguh Basuki, MM. Pd., kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo, pada tanggal 11 September 2019.

*waktu sebelum masuk itu ada pencerahan atau siraman rohani salah satunya itunya ada.*⁸¹

Senada dengan itu ibu Siti Murtiyani sendiri merasakan dampak positif setelah diadakannya langkah-langkah yang ia upayakan bersama warga sekolah lainnya.

*“Saya sudah agak lama melakukan tugas seperti ini dan ini insya Allah sudah memberikan dampak yang positif artinya dari waktu ke waktu sudah ada peningkatan. Yang mungkin dulu dalam satu kelas yang tidak sholat ada 3 sampai 5 anak dengan adanya pembiasaan di sekolah seperti pembiasaan sholat dhuha pembiasaan sholat dhuhur dan penugasan seperti ini ada peningkatan yang cukup signifikan.”*⁸²

Ibu Siti Murtiyani menambahkan jika peserta didik melakukan sholat lima waktu dengan tertib itu terlihat dari cek list dalam buku jurnal rohis yang terisi penuh akan berimbas positif terhadap aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

*“Pendidikan Agama Islam itu adalah yaitu yang utama diantaranya adalah anak itu bisa sholat bisa ngaji kalau prinsip saya seperti itu untuk Pendidikan Agama Islam itu. Insya Allah kalau untuk sholat 5 waktunya sudah tertib ini nanti akan berpengaruh terhadap kegiatan aktivitas diluar itu.”*⁸³

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan sikap-sikap itu terlihat dalam keseharian peserta didik. Saat dikantin ada peserta didik yang secara spontan membelikan jajan temannya. Ini salah satu yang menunjukkan sikap bermanfaat bagi orang lain. Disaat yang bersamaan peneliti melihat suasana yang ramai dikantin saat peserta didik membeli jajan tapi itu tidak dimanfaatkan peserta didik untuk mengambil jajan tanpa membayar. Mereka dengan sabar dan antri membayar kepada penjual. Ini salah satu sikap jujur yang ditunjukkan

⁸¹ Wawancara dengan Jaka Sumarsana, S. Pd., selaku wakil kepala sekolah (bidang kurikulum dan humas), pada tanggal 13 September 2019.

⁸² Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

⁸³ Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag., guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 11 September 2019.

peserta didik dalam keseharian mereka. Selain itu sikap jujur yang ditunjukkan peserta didik yaitu jujur dalam pengisian isi jurnal rohis.⁸⁴

Selain itu peneliti menemukan sikap disiplin saat observasi, peserta didik sangat disiplin masuk ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan menata sepeda mereka dengan rapi. Setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung bergegas untuk ke aula untuk melaksanakan sholat dhuha.⁸⁵ Untuk sikap seimbang ini terlihat dari adanya prestasi peserta didik yang memenangkan kejuaraan MTQ dan kaligrafi. Peserta didik selain menguasai pelajaran di sekolah bisa berprestasi di bidang imtak. Aulia Rohmi Noviyanti juara III lomba MTQ TK Kabupaten untuk prestasi dikelasnya dia juara pertama dan Ameta Satria Suryananda juara III lomba kaligrafi TK Kabupaten untuk dikelasnya dia juara III.⁸⁶

Jadi implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan sebagai berikut, *sikap kejujuran*, peserta didik tetap jujur membayar jajan saat suasana kantin ramai dan dalam pengisian jurnal rohis. *Sikap bermanfaat bagi orang lain*, peserta didik yang secara spontan membelikan jajan temannya. *Sikap disiplin*, peserta didik sangat disiplin masuk ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan menata sepeda mereka dengan rapi. Setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung bergegas untuk ke aula untuk melaksanakan sholat dhuha. *Sikap seimbang*, prestasi peserta didik yang memenangkan kejuaraan MTQ dan kaligrafi dan juga juara kelas.

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁸⁵ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2019 - 13 September 2019.

⁸⁶ Dokumentasi prestasi peserta didik SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakter Religius yang Dibentuk pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Untuk pembentukan karakter religius sendiri di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ini lebih menekankan kepada sikap kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, disiplin tinggi dan keseimbangan. Ini terlihat dari hasil wawancara peneliti.

Untuk sikap kejujuran ibu Siti Murtiyani membuat tugas semacam buku jurnal untuk melatih anak bersikap jujur. Untuk sikap bermanfaat bagi orang lain ada kegiatan kamis infaq. Ibu Siti Murtiyani menjelaskan kegiatan kamis infaq ini dilakukan spontan dihari kamis diwaktu sholat dhuha. Infaq yang diperoleh digunakan untuk membantu keluarga peserta didik yang sedang terkena musibah misalnya meninggal dunia. Untuk sikap disiplin tinggi bapak teguh menjelaskan seseorang yang memiliki disiplin pada waktu kecil akan terus terbawa saat mereka dewasa saat mereka bekerja kelak. Sikap disiplin tersebut akan mendukung profesi yang mereka geluti besok. Untuk sikap keseimbangan ini sangat terlihat saat bapak Teguh Basuki mengingankan lulusan SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang tidak hanya menguasai IPTEK namun juga kokoh dalam IMTAK.

Selaras dengan sikap religius yang ditekankan di SMP 3 Negeri 3 Ngadirojo Gay Hendricks dan Kate Ludeman berpendapat dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan kehidupan peserta didik. Sikap tersebut

yaitu kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efektif, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.⁸⁷

**TABEL 5.1 PERBANDINGAN SIKAP YANG DIBENTUK
DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO DENGAN TEORI GAY
HENDRICKS DAN KATE LUDEMAN**

Teori Gay Hendricks dan Kate Ludeman	SMP Negeri 3 Ngadirojo
Kejujuran	Kejujuran
Keadilan	Bermanfaat bagi orang lain
Bermanfaat bagi orang lain	Disiplin Tinggi
Rendah hati	Keseimbangan
Bekerja efektif	
Visi ke depan	
Disiplin Tinggi	
Keseimbangan	

⁸⁷ Asmaun Sahlan, Op. Cit., hlm.67-70.

B. Langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Penanaman karkater di sekolah-sekolah akan menjadi perantara pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Diantara strategi yang dapat dilakukan oleh guru bisa melalui sikap-sikap sebagai berikut:⁸⁸

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter pada peserta didik. Keteladanan guru dalam semua aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didik. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk nyata daripada berbicara tanpa aksi.

Guru menciptakan suasana atau keadaan religius dengan memberikan contoh secara langsung. Tujuannya untuk mengenalkan pada peserta didik pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Untuk keteladanan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan dapat diketahui dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam memberi teladan mendatangi tempat sholat pertama dan paling akhir selesainya. Disitu peneliti juga melihat ibu Siti Murtiyani menambah rakaat sholat dhuhanya.

⁸⁸ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39

⁸⁹ Ngainin Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 153

b. Pembiasaan

Dalam pembiasaan ini diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu yang sesuai ajaran agama sehingga menjadi aktivitas yang terpola dan tersistem. Pendidikan karakter tidak cukup diajarkan saat proses pembelajaran, namun sekolah bisa membentuk karakter peserta didik melalui penerapan pembiasaan diluar proses pembelajaran.

Pembiasaan adalah salah satu jurus ampuh untuk pembentukan karakter. Di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ini pembiasaan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius peserta didik pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang sudah dilaksanakan sekitar 2 tahun, menghafal atau membaca surat-surat pendek di jam pertama, dan membaca do'a bersama.

c. Menciptakan suasana religius

Menciptakan suasana religius menjadi salah satu langkah untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut pendapat Muhaimin menciptakan suasana religius adalah bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman tentang agama. Pendapat lain mengemukakan menciptakan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Serta suatu skenario perwujudan budaya religius disekolah.⁹⁰

Terciptanya suasana religius akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, hal-hal yang terkait dengan pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada disekolah. Sekolah

⁹⁰ Asmaun Sahlan, Op.Cit., hlm. 129-136.

yang membudayakan peserta didik untuk gemar membaca tentu akan menciptakan suasana gemar membaca bagi peserta didiknya. Demikian juga sekolah yang membudayakan peserta didik untuk disiplin, bersih, dan aman, tentu akan menciptakan suasana disiplin, bersih, dan aman agar tercipta peserta didik yang berkarakter demikian. Oleh sebab itu, menciptakan suasana religius pada lingkungan peserta didik adalah hal yang harus dilakukan oleh sekolah agar peserta didik berkarakter religius.⁹¹

Dengan menciptakan suasana religius pembentukan karakter religius peserta didik akan mudah dilakukan. Langkah yang dilakukan Ibu Siti Murtiyani selaku guru Pendidikan Agama Islam melakukan terobosan membuat buku jurnal rohis (berisi kaifiyah sholat dhuha, panduan istighotsah, cek list sholat fardu 1 tahun, cek list hafalan juz'amma, dan cek list hafalan surat-surat pilihan, serta mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik saat pertemuan walid murid.

C. Implementasi Pembentukan Karakter Religius terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Setelah guru melakukan beberapa strategi diatas peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dalam diri mereka masing-masing. Gay Hendricks dan Kate Ludeman berpendapat dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan kehidupannya, diantaranya:⁹²

a. Kejujuran

Rahasia sukses menurut mereka adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua,

⁹¹ Ngainin Naim, Op. Cit., hlm. 123

⁹² Asmaun Sahlan, Op. Cit., hlm.67-70.

pemerintah, dan masyarakat akhirnya akan mengakibatkan diri mereka terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi walaupun kenyataannya sangat pahit.

b. Bermanfaat bagi Orang Lain

Bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

c. Disiplin Tinggi

Mereka sangat disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran penuh, bukan berangkat dari keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi atau kekuatan tingkat tinggi.

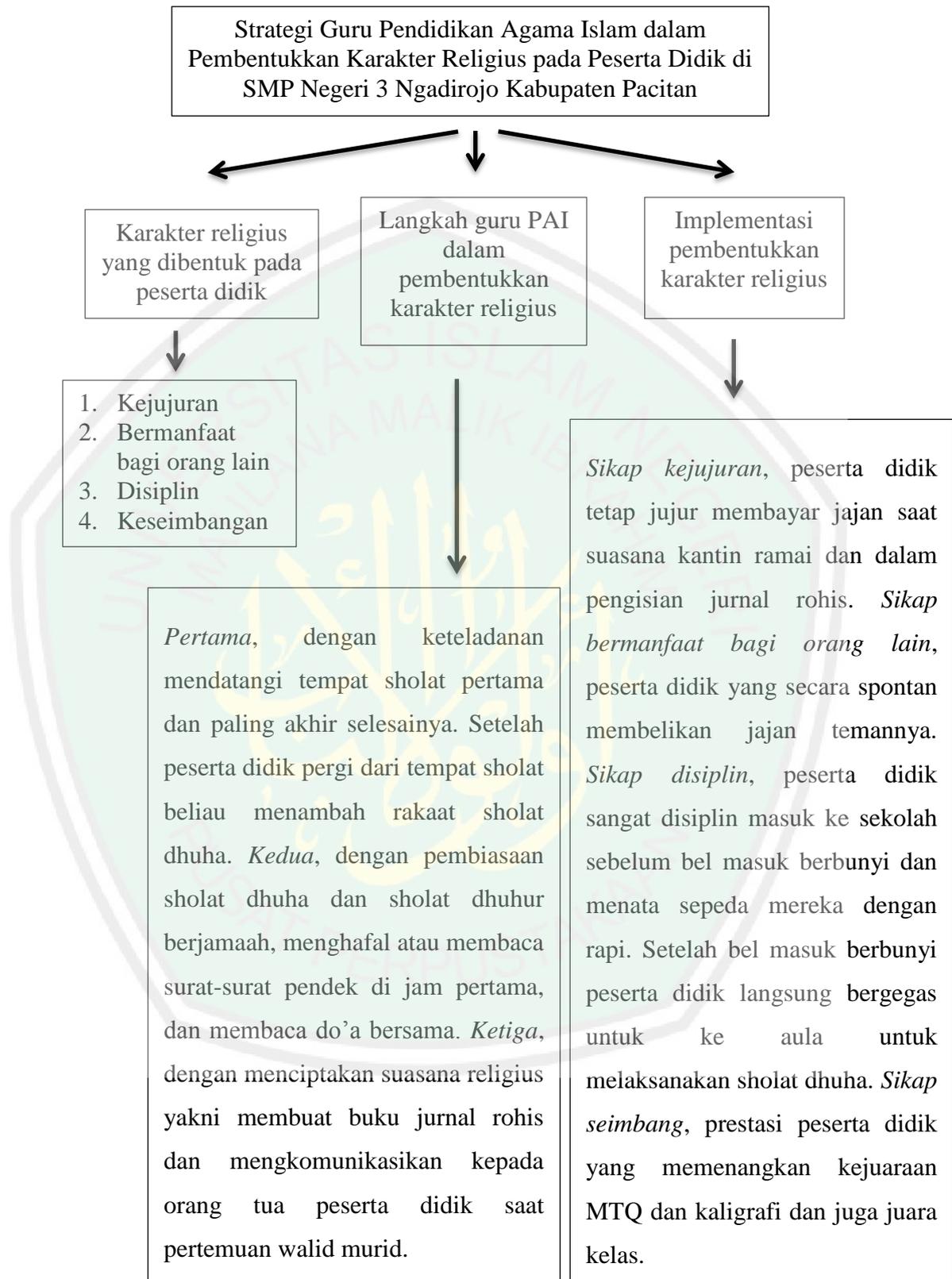
d. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya. Keempat aspek itu adalah keintiman, pekerjaan, komunikasi, dan spiritualitas.

Setelah guru Pendidikan Agama Islam bu Siti Mulyani yang didukung program-program sekolah dan bapak ibu guru mata pelajaran lain melakukan langkah-langkah dalam membentuk karakter religius terhadap peserta didik, bisa dikatakan perubahan sikap positif dari peserta didik. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan sikap-sikap religius terlihat dalam keseharian peserta didik. Saat dikantin ada peserta didik yang secara spontan membelikan jajan temannya. Ini salah satu yang menunjukkan sikap bermanfaat bagi orang lain. Disaat yang bersamaan

peneliti melihat suasana yang rame dikantin saat peserta didik membeli jajan tapi itu tidak dimanfaatkan peserta didik untuk mengambil jajan tanpa membayar. Mereka dengan sabar dan antri membayar kepada penjual. Ini salah satu sikap jujur yang ditunjukkan peserta didik dalam keseharian mereka. Selain itu sikap jujur yang ditunjukkan peserta didik yaitu jujur dalam pengisian isi jurnal rohis.

Selain itu peneliti menemukan sikap disiplin saat observasi, peserta didik sangat disiplin masuk ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan menata sepeda mereka dengan rapi. Setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung bergegas untuk ke aula untuk melaksanakan sholat dhuha. Untuk sikap seimbang ini terlihat dari adanya prestasi peserta didik yang memenangkan kejuaran MTQ dan kaligrafi. Peserta didik selain menguasai pelajaran di sekolah bisa berprestasi di bidang imtak. Aulia Rohmi Noviyanti juara III lomba MTQ TK Kabupaten untuk prestasi dikelasnya dia juara pertama dan Ameta Satria Suryananda juara III lomba kaligrafi TK Kabupaten untuk dikelasnya dia juara III.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter religius yang dibentuk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan adalah a) kejujuran, b) bermanfaat bagi orang lain, c) kedisiplinan, d) keseimbangan.
2. Langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan sebagai berikut: *Pertama*, dengan keteladanan mendatangi tempat sholat pertama dan paling akhir selesainya. Setelah peserta didik pergi dari tempat sholat beliau menambah rakaat sholat dhuha. *Kedua*, dengan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, menghafal atau membaca surat-surat pendek di jam pertama, dan membaca do'a bersama. *Ketiga*, dengan menciptakan suasana religius yakni membuat buku jurnal rohis dan mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik saat pertemuan walid murid.
3. Implementasi pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan sebagai berikut: *Sikap kejujuran*, peserta didik tetap jujur membayar jajan saat suasana kantin ramai dan dalam pengisian jurnal rohis. *Sikap bermanfaat bagi orang lain*, peserta didik yang secara spontan membelikan jajan temannya. *Sikap disiplin*, peserta didik sangat disiplin masuk ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan menata sepeda mereka dengan rapi. Setelah

bel masuk berbunyi peserta didik langsung bergegas untuk ke aula untuk melaksanakan sholat dhuha. *Sikap seimbang*, prestasi peserta didik yang memenangkan kejuaraan MTQ dan kaligrafi dan juga juara kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan untuk dapat memberikan pemahaman melalui sosialisasi secara berkala kepada semua warga sekolah terkait pembentukan karakter religius sehingga diharapkan dampak dari karakter yang dibentuk lebih maksimal terhadap karakter peserta didik.
2. Bagi guru, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk itu guru harus menggali dan memahami setiap karakter peserta didik, sehingga guru dapat memberikan langkah yang tepat dalam pembentukan karakter kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan kajian dan analisis yang lebih mendalam. Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang disebabkan pengetahuan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- 50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an*. 13 Januari 2019. m.republik.co.id.
- Ahmad Jaiz, Hartono dkk. 2010 *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam*. Jakarta: Pustaka Nahi Minkar.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bachtiar, Syamsul. *Seks Bebas di Kalangan Remaja Indonesia Kian Memprihatinkan*. 12 Januari 2019. www.teropongsenayan.com.
- Hakim Mauluda, Lukman. 2018. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas, 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Laili, Fitriatul. 2016. *Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayaan Kabupaten Pasuruhan*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A., 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Pribadi yang Bermanfaat*. 31 Oktober 2019. muslimah.or.id.

- R. Raco, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Safii, Agus. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Saleh, Muwafik. 2010. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Surabaya: Erlangga.
- Sucahyo, Nurhadi. *Kekerasan Bersenjata Tajam di Kalangan Remaja Yogya Kian Memprihatinkan*. 12 Januari 2019. voaindonesia.com.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syamhudi, Kholid. *Reformasi Akhlak Melalui Ibadah Haji (Bag.1)*. 31 Oktober 2019. muslim.or.id.
- Top 10 Populasi Umat Muslim Terbesar di Dunia*. 13 Januari 2019. Muslim Pro-Bantuan.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press.
- Ulva Damayanti, Annisa. *5,9 Juta Anak Indonesia Jadi Pecandu Narkoba* 12 Januari 2019. news.okezone.com.
- Wiwobo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidika Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairi dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uinmalang@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Febri Kurnianto
 NIM : 15110089
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1	21/10 '19	↳ Abstrak diperbaiki ↳ Definisi istilah ditambahkan ↳ Kerangka penelitian dibedakan ↳ Pustaka ditambah (penjelasan) ↳ Perbaiki judul (pembahasan)	
2	28/10 '19	↳ Perbaiki kalimat (judul, fokus penelitian, tujuan, metode, dan kesimpulan) ↳ memperbaiki kerangka penelitian ↳ footnote motto	
3	4/11 '19	↳ memperbaiki tulisan (penggalan kata) ↳ memperbaiki arah kerangka penelitian ↳ footnote dokumentasi	
4	13/11 '19	↳ Fokus penelitian diperbaiki kalimatnya ↳ Nama tabel diperbesar dan huruf balok	
5	14/11 '19	BAB I II III	
6	14/11 '19	BAB IV V VI	
7	14/11 '19	ACC	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN II

SURAT PERIZINAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2200 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

04 September 2019

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 3 Ngadirojo Pacitan
 di
 Pacitan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Febri Kurnianto
 NIM : 15110089
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Lama Penelitian : September 2019 (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN III

JURNAL ROHIS

JURNAL ROHANI ISLAM (ROHIS)
PENDIKAR : RELIGIUS
SMP NEGERI 3 NGADIROJO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KOMPONEN:

1. Kaifiyat Salat Dhuha
2. Panduan Istighotsah
3. Cek List Salat Fardhu 1 Tahun
4. Cek List Hafalan Juz'amma
5. Cek list Hafalan Surat-surat pilihan

NAMA :
 KELAS :

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SMP NEGERI 3 NGADIROJO
 Desa Hadhwarno, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan, Telp.(0357)441472
 Email : Smpn3.ngadirojo.pci@gmail.com

BIMBINGAN SALAT DHUHA

JUMLAH RAKAAT SHALAT DHUHA

4 RAKAAT
 Dari Muzdal, bahwa ia bertanya kepada Aisyah: "Berapa jumlah rakaat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika menunaikan shalat Dhuha?" Aisyah menjawab: "Empat" rakaat dan beliau menambah bilangan rakaatnya sebanyak yang beliau suka. [HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah]

12 RAKAAT
 Dari Anas [bin Malik], bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat Dhuha sebanyak 12 (dua belas) rakaat, maka ALLAH akan membangunkan untuknya istana di syurga". [HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah, hadis hasan]

TATA CARA SALAT DHUHA

1. NIAT
 أصلي سنة الضحى ركعتين لله تعالى
 Ushalli sunnatad-dhuhaa rak'ataini lillaahi ta'alaah.
 Artinya : Aku niat shalat sunat dhuha dua rakaat, karena Allah.
2. TAKBIR HINGGA SALAM SAMA SEPerti SALAT FARDHU (yang membedakan niat)

3. DZIKIR SESUDAH SALAT (sama seperti bacaan dzikir sesudah salat fardhu)

استغفر الله العظيم الذي لا إله إلا هو الحي القيوم ولقوب إليه (3x)
 ASTAGHFI RULLAHIL A'ADZHIIM(A) ALLADZIL LA ILAHA ILLAHU WAL HAYYUL QOYYUM(HU) WA ATUWBU ILAIHI. (Dibaca 3x)

لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير

LA ILAHA ILLALLOHU WAHDUHULA SYARIKALAHUJUL LAHULMULKU WALAHULHAMDU YUHYI WAYUMITU WAHUWA 'ALA KULLI SYA'IN(g)QODIR(u). (Dibaca 3x)

اللهم أنت السلام وتملك السلام واليك يعود السلام فحسبنا ربنا والسلام وأخذنا الجنة دار السلام فبارك ربنا وحاصلت يا ذا الجلال والإكرام

ALLHUMMA ANEJTASSALA_MU WA MIING(KASSALA_MU WA ILAIKA YATUWDUSSALA_MU), FAHAYYINLA ROBBANA, BI SESALA_MU WA ADKILNALJANNATA DA ROSSALA_MI TABA_ROKTA ROBBANA, WA TA'A LAITA YA_DZA_LIAIA_LI WAL IKRO_MU)

والصلاة إلى واحد لا إله إلا هو الحي القيوم ج لاتأخذ سنة ولاقوم طلة مافي السموات ومافي الأرض فلي من الذي ينفع عبده الإبتدائه ط يعلم ما بين أيديهم وما خلفهم ج ولايحيطون بشئ من علمه إلا بما شاء ج وسع كرسيه السموات والأرض ج ولا يؤده حفظهما وهو العلي العظيم

WALILAHUJUM ALAHU WA "FIDU LA ILAHA ILLAHUWAL HAYYULQOYYUM(u). LAA ARDHI MAN DZAL LADZIL YASFAU "INDAHUJILAA BI IDZNIHI. YA'LAMU MAA BAINA AIDIHIM WA MAA KHAFIYUNA. WALAA YUHITHUNU BI SYA'IN MIN 'ILMIHI ILLAA BI MA'ASYAA-A. WASYA KURSIYUHUSSAMA'AWATI WAL ARDHA. WA LAA YA'UDHUU HIFZHUHUMAA WAHUWAL 'ALTYUL AZHIM

إلهنا ربنا أنت مولانا سبحان الله
 سبحان الله

ILAHANA ROBBANA ANEJ(TAMAULA_NA SUBHANALLOHI)
 SUBHANALLOH (Dibaca 33x)

سبحان الله وبحمده دائماً أبداً للحمد لله
 الحمد لله

SUBHANALLOHI WABI'HAMDHI DA 'IMAN ABADAN AL'HAMDULLILLAH(I)
 AL'HAMDULLAH (Dibaca 33x)

أَللَّهُ أَكْبَرُ ٣٣

4. DO'A SESUDAH SALAT DHUHA

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ صُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُخْبِئًا فَبَيِّنْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَكَلِّمْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ صُحَاوِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ يَا أَرْبِئَ مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الْمَسْأَلِينَ.

ALLAHUMMA INNADH DHUHA-A DHUHA-UKA, WAL BAHAA-A BAHAA-UKA, WAL JAMAALA JAMAALUKA, WAL QUWWATA QUWWATUKA, WAL QUDRATA QUDRATUKA, WAL ISHMATA ISHMATUKA. ALLAHUMA INKAANA RIZQI FIS SAMMA-I FA ANZILHU, WA INKAANA FIL ARDHI FA-AKHRIHU, WA INKAANA MU'ASARAN FA-YASSIRHU, WA INKAANA HARAMAN FATHAHIRHU, WA INKAANA MU'ADAN FA QARIBHU, BIHAQQIDHUHAA-IKA WA BAHAAIKA, WA JAMAALIKA WA QUWWATIKA WA QUDRATIKA, AATINE MAA ATAITA 'IBAADAKASH SHALIHIN.

"Wahai TuhanKu, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, kendahan adalah kendahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Wahai TuhanKu, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi, maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai TuhanKu), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh."

DAFTAR HAFALAN SURAT

NAMA :

KELAS :

NO	NAMA SURAT	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	TTD PEMBINA	TTD ORANG TUA
1	AL FATHAH				
2	AN NAAS				
3	AL FALAQ				
4	AL IKHLAS				
5	AL LAHAB				
6	AN NASHR				
7	AL KAFIRUN				
8	AL KAUTSAR				
9	AL MA'UN				
10	AL QURAI SY				
11	AL FIIL				
12	AL HUMAZAH				
13	AL 'ASHR				
14	AT TAKATSUR				
15	AL QAR'AH				
16	AL 'AADYAT				
17	AL ZILZAL				
18	AL BAYYINAH				
19	AL QADR				
20	AL ALAQ				
21	AT TIIN				
22	AL INSYIRAH				
23	ADL DLUHA				
24	AL LAIL				
25	ASY SYAM				
26	AL BALAD				
27	AL FAJR				
28	AL GHOSYIYAH				
29	AL 'ALA				
30	ATH THORIQ				
31	AL BURUJ				
32	AL INSYIQAQ				
33	AT TATHFIF				
34	AL INFITHOOR				
35	AT TAKWIR				
36	AL 'ABASA				
37	AN NAAZTAT				
38	AN NABA				

Mengetahui
Orang Tua/Wali

GPAI

LAMPIRAN IV

WAKTU KBM SMP NEGERI 3 NGADIROJO

PENGATURAN WAKTU KBM
SMP NEGERI 3 NGADIROJO
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	HARI	JAM KE	WAKTU	KETERANGAN
1	SENIN	0	06.00-06.45	QIRA'ATUL QUR'AN (OPERATOR)
			06.45-07.00	LAGU NASIONAL (OPERATOR)
			07.00-08.00	UPACARA DAN PEMBINAAN KS
		1	08.00-08.40	KBM (5' TADARUS JUZ'AMMA, LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA)
		2	08.40-09.20	KBM
		3	09.20-10.00	KBM
		-	10.00-10.15	15' ISTIRAHAT, LAGU NASIONAL
		4	10.15-10.55	KBM
		5	10.55-11.35	KBM
		6	11.35-12.15	KBM
-	12.15-SELESAI	BERBURU SAMPAH, LAGU RELIGI, SALAT DHUHUR BERJAMAAH & TAUSIAH		
2	SELASA	0	06.00-06.45	QIRA'ATUL QUR'AN (OPERATOR)
			06.45-07.00	LAGU NASIONAL (OPERATOR)
			07.00-07.20	20' SALAT DHUHA DAN TAUSIAH
		1	07.20-08.00	KBM (5' TADARUS JUZ'AMMA, LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA)
		2	08.00-08.40	KBM
		3	08.40-09.20	KBM
		4	09.20-10.00	KBM
		-	10.00-10.15	15' ISTIRAHAT, LAGU NASIONAL
		5	10.15-10.55	KBM
		6	10.55-10.35	KBM
7	11.35-12.15	KBM		
8	12.15-12.55	KBM		
-	12.55-SELESAI	BERBURU SAMPAH, LAGU RELIGI, SALAT DHUHUR BERJAMAAH & TAUSIAH		
3	RABU	0	06.00-06.45	QIRA'ATUL QUR'AN (OPERATOR)
			06.45-07.00	LAGU NASIONAL (OPERATOR)
			07.00-07.20	20' SALAT DHUHA DAN TAUSIAH
		1	07.20-08.00	KBM (5' TADARUS JUZ'AMMA, LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA)
		2	08.00-08.40	KBM
		3	08.40-09.20	KBM
		4	09.20-10.00	15' ISTIRAHAT, LAGU NASIONAL
		-	10.00-10.15	KBM
		5	10.15-10.55	KBM
		6	10.55-10.35	KBM
7	11.35-12.15	KBM		
8	12.15-12.55	KBM		
-	12.55-SELESAI	BERBURU SAMPAH, LAGU RELIGI, SALAT DHUHUR BERJAMAAH & TAUSIAH		
4	KAMIS	0	06.00-06.45	QIRA'ATUL QUR'AN (OPERATOR)
			06.45-07.00	LAGU NASIONAL (OPERATOR)
			07.00-07.20	20' SALAT DHUHA DAN TAUSIAH
		1	07.20-08.00	KBM (5' TADARUS JUZ'AMMA, LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA)
		2	08.00-08.40	KBM
		3	08.40-09.20	KBM
		4	09.20-10.00	15' ISTIRAHAT, LAGU RELIGI
		-	10.00-10.15	KBM
		5	10.15-10.55	KBM
		6	10.55-10.35	KBM
7	11.35-12.15	KBM		
8	12.15-12.55	KBM		
-	12.55-SELESAI	BERBURU SAMPAH, LAGU RELIGI, SALAT DHUHUR BERJAMAAH & TAUSIAH		
5	JUM'AT	0	06.00-06.45	QIRA'ATUL QUR'AN (OPERATOR)
			06.45-07.00	LAGU NASIONAL (OPERATOR)
			07.00-07.30	OLAH JASMANI
		1	07.30-08.10	KBM (5' TADARUS JUZ'AMMA, LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA)
		2	08.10-08.50	KBM
		-	08.50-09.10	20' ISTIRAHAT, LAGU RELIGI
		3	09.10-09.50	KBM
4	09.50-10.30	KBM		
-	10.30-11.00	DOA, BERBURU SAMPAH DIRINGI LAGU RELIGI		
6	SABTU	0	06.00-06.45	QIRA'ATUL QUR'AN (OPERATOR)
			06.45-07.00	LAGU NASIONAL (OPERATOR)
			07.00-07.20	20' SALAT DHUHA DAN TAUSIAH
		1	07.20-08.00	KBM (5' TADARUS JUZ'AMMA, LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA)
		2	08.00-08.40	KBM
		3	08.40-09.20	KBM
		-	09.20-09.35	15' ISTIRAHAT, LAGU RELIGI
4	09.35-10.15	KBM		
5	10.15-10.55	KBM		
6	10.55-11.35	KBM		
-	11.35-SELESAI	DOA, BERBURU SAMPAH DIRINGI LAGU RELIGI		

Ngadirojo, 2 Juli 2019
Kepala SMPN 3 Ngadirojo,

Drs. TEGUH BASUKI, MM.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP 19680517 199412 1 003

LAMPIRAN V

GURU SMP NEGERI 3 NGADIROJO

**KODE GURU MATA PELAJARAN
SMP NEGERI 3 NGADIROJO
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	SITI MURTIYANI, S.Ag.	Pend. Agama & BK
2	NUR KHOLIS, S.Pd.	Pend. Agama & BK
3	ISTINI, S.Pd.	PPKn
4	NANING MULYANI, S.Pd.	PPKn
5	HERI SUSENO, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6	PRAMONO, S.Pd.	Bahasa Indonesia
7	SRI HARTATI, M.Pd.	Bahasa Indonesia
8	SUPRIYANTO, S.Pd.	Bahasa Indonesia
9	ENDANG PRAMESTININGSIH, S.Pd.	Bahasa Inggris
10	SITI PATIMAH, S.Pd.	Bahasa Inggris
11	JAKA SUMARSANA, S.Pd.	Bahasa Inggris
12	Dra. URIP TRIWAHYUNI	Matematika
13	M. ARIF HIDAJAT, S.Pd.	Matematika
14	SRI ANJARWIYAH, S.Pd.	Matematika
15	BAMBANG PRAS., S.Pd.	Matematika
16	WIWUK ENTIK FATIMAH, S.Pd.	IPA
17	YULI SETIANINGSIH, S.Pd.	IPA
18	EMI ISLIAYANTI, S.Pd.	IPA
19	EKA DEBIANTARA, S.Pd.	IPA & Prakarya
20	SITI ZAENAB, S.Pd.	IPS
21	GUGUS WAHYONO, S.Pd.	IPS
22	Drs. SLAMET WIDODO, M.Pd.	IPS
23	NANING SULISTYOWATI, S.Pd.	Seni Budaya
24	Dra. ALFIAH	Seni Budaya
25	SUJARWO, S.Pd.	PENJASORKES
26	ISMAIL, S.Pd.	PENJASORKES
27	MULA ANUNG PRESWATI, S.Pd.	Bahasa Jawa
28	WINDAYATI, S.Pd.	Keterampilan
29	FINO BRYLYANTORO	Bahasa Jawa dan BK

Ditetapkan di : Pacitan
Pada tanggal : 2 Juli 2019
Kepala SMPN 3 Ngadirojo,



Drs. TEGUH BASUKI, MM.Pd.
Pemimpin Utama Muda
NIP. 496805171994121003

LAMPIRAN VI

JUMLAH SISWA DAN ROMONGAN BELAJAR

Lampiran 3 : Keputusan Kepala SMPN 3 Ngadirojo
 Nomor : 800/589/408.37.10.42/2019
 Tanggal : 2 Juli 2019

DATA JUMLAH SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR
 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH KESELURUHAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A	16	16	32
2	VII B	16	16	32
3	VII C	12	16	28
4	VII D	12	14	26
5	VII E	8	16	24
6	VII F	13	12	25
KELAS VII : 6 ROMBEL		77	90	167
1	VIII A	16	16	32
2	VIII B	14	18	32
3	VIII C	16	14	30
4	VIII D	14	16	30
5	VIII E	10	14	24
6	VIII F	12	12	24
KELAS VIII : 6 ROMBEL		82	90	172
1	IX A	18	14	32
2	IX B	18	14	32
3	IX C	18	14	32
4	IX D	14	16	30
5	IX E	16	13	29
KELAS IX : 5 ROMBEL		84	71	155
JML ROMBEL: 17		243	251	494

Ditetapkan di : Pacitan
 Pada tanggal : 2 Juli 2019
 Kepala SMPN 3 Ngadirojo,



Drs. TEGUH BASUKI, MM.Pd.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196805171994121003

LAMPIRAN VII

EKSTRAKURIKULER

JADWAL EKSTRAKURIKULER
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA KEGIATAN	HARI	WAKTU
1	Pramuka	Jumat	14.00 – 16.00
2	KIR	Senin	14.00 – 16.00
3	UKS	Setiap Hari Efektif	07.00 – 13.00
4	PMR	Minggu	08.00 – 10.00
5	Seni Musik	Sabtu	14.00 – 16.00
6	Seni Tari	Sabtu	14.00 – 16.00
7	Seni Karawitan	Selasa	14.00 – 16.00
8	Seni Reog	Sabtu	14.00 – 16.00
9	Seni Batik	Kamis	14.00 – 16.00
10	OR Renang	Minggu	08.00 – 10.00
11	OR Atletik	Kamis	14.00 – 16.00
12	OR Volly	Kamis	14.00 – 16.00
13	OR Bela Diri	Minggu	08.00 – 10.00
14	Jurnalis/mading	Senin	14.00 – 16.00
15	Percakapan Bahasa Inggris	Senin	14.00 – 16.00
16	Paskibraka/Upacara	Sabtu	14.00 – 16.00
17	TIK	Rabu	14.00 – 16.00
18	OSN (Matematika, IPA, IPS)	Selasa	14.00 – 16.00
19	Keruhanian (percakapan B. Arab)	Rabu	14.00 – 16.00
20	Keruhanian (MTQ/MHQ)	Sabtu	14.00 – 16.00
21	Story Telling	Senin	14.00 – 16.00
22	PKS	Setiap Hari Efektif	07.00 – 13.00

Ditetapkan di : Pacitan
tanggal : 2 Juli 2019
Kepala SMPN 3 Ngadirojo,



Drs. TEJUH BASUKI, MM.Pd.
Kepala SMPN 3 Ngadirojo

LAMPIRAN VIII**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan Siti Murtiyani, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam)



Pembuatan tempat wudhu sementara



Peserta didik berwudhu untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah



Visi dan Misi SMP Negeri 3 Ngadirojo



Bapak Ibu Guru mengondisikan peserta didik untuk sholat berjamaah



Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah



Peserta didik berprestasi (Juara MTQ dan Kaligrafi)



Kegiatan Pembelajaran



Pembiasaan menghafal surat pendek



Pengecekan hafalan peserta didik



Penataan bangku antara laki-laki dan perempuan dipisah



Peserta didik datang dan dengan tertib menata sepeda



Kegiatan salim kepada bapak ibu guru di pagi hari



Kata – kata mutiara



Tagline SMP Negeri 3 Ngadirojo



SMP Negeri 3 Ngadirojo (SEMPEGAROJO)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Febri Kurnianto

NIM : 15110089

Tempat, Tanggal lahir : Pacitan, 20 Februari 1997

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : RT 01 RW 03, Dusun Bandarangin, Desa Hadiluwih,
Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Telepon : 085767393294



Malang, 5 Desember 2019

Mahasiswa,

Febri Kurnianto